

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, RISIKO TRANSAKSI DAN
KEMUDAHAN TRANSAKSI TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN
QRIS DENGAN GAYA HIDUP SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Pada Gen Z Di Kota Semarang)

Proposal Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Disusun Oleh:

Hamam Defa Adi Nugraha

NIM: 2105026156

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Hammam Defa Adi Nugraha

NIM : 2105026156

Prodi : Ekonomi Islam

Judul : **Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Resiko Transaksi dan Kemudahan Transaksi Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderasi (Studi kasus Gen Z Kota Semarang**

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik, pada tanggal : 30 Juni 2025

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2024/2025.

Semarang, 25 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Wasyith, M.E.I.
NIP. 198204182015031002

Sekretaris Sidang

Fita Nurotul Faizah, ME
NIP. 199405032019032026

Penguji I

Ana Zahrotun Nihayah, M.A.
NIP. 198907082019032018



Penguji II

Septiana Na'afi, MSI
NIP. 198909242019032018

Pembimbing I

Dr. Nurudin, SE, MM
NIP. 199005232015031004

Pembimbing II

Fita Nurotul Faizah, ME
NIP. 199405032019032026

PERSETUJUAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024) 7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febiwalisongo@gmail.com

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Naskah Skripsi

Hamman Defa Adi Nugraha

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Hamman Defa Adi Nugraha

NIM : 2105026156

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul : **PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, RISIKO
TRANSAKSI DAN KEMUDAHAN TRANSAKSI TERHADAP
KEPUTUSAN MENGGUNAKAN QRIS DENGAN GAYA HIDUP
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Dengan ini kami mohon kiranyaskripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 18 Juni 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurudin, S.E., M.M.
NIP. 199005232015031004

Fi
NIP. 199405032019032026

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh keyakinan, kejujuran serta tanggung jawab, maka penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi teori yang pernah ditulis ataupun diterbitkan oleh orang lain. Demikian pula skripsi ini tidak berisi argumen-argumen orang lain, terkecuali beberapa sumber informasi yang terdapat dalam referensi skripsi ini yang menjadikan sebagai bahan rujukan. Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HAMMAM DEFA ADI NUGRAHA
NIM : 2105026156
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam

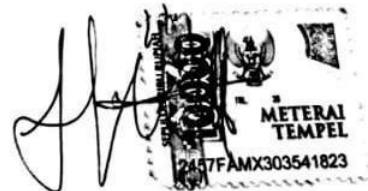
Menyatakan Bahwa skripsi yang berjudul:

“PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, RISIKO TRANSAKSI DAN KEMUDAHAN TRANSAKSI TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN QRIS DENGAN GAYA HIDUP SEBAGAI VARIABEL MODERASI.”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan peulisan saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang merujuk pada sumbernya.

Semarang, 18 Juni 2025

Yang menyatakan



Hammam Defa Adi.N

NIM.2105026156

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : —*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu..*‖

(Q.S An-Nisa': 29)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan hidayahnya. Shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya kelak di Yaumul Qiyamah, aamiin Ya Robbal 'Alamiin. Beriringan niat dan juga usaha yang begitu kuat serta doa yang dipanjatkan dari orang terkasih yang ada dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan terselesaikannya skripsi ini maka penulis mempersembahkan ucapan terima kasih kepada:

1. Orang tua tersayang, Bapak Mustofa dan Ibu Dewi Qurotul Aini. Dukungan dan doa beliau adalah kekuatan bagi saya. Tak ada kata yang bisa mengungkapkan rasa terimakasih ku. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, umur panjang, dan rezeki yang berlimpah kepada engkau orang tua ku..
2. Saudara saya M. Wafaa Lutfan Hadid dan Wafiqotul Luthfia Rahma yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan doanya untuk keberhasilan ini, cinta kalian memberikan kobaran api semangat yang menggebu, terimakasih dan sayang ku untuk kalian.
3. Terimakasih yang mendalam kepada para Bapak Ibu dosen pembimbing, penguji, dan pengajar atas bimbingan dan pelajaran yang tak ternilai harganya. Waktu dan dedikasi yang telah Bapak Ibu dosen berikan akan selalu saya hargai.
4. Terimakasih untuk teman-teman saya baik itu teman kuliah seangkatan dan organisasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, maupun teman-teman dari universitas lain yang telah banyak memberi semangat dan dukungan hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata dalam Bahasa Arab yang digunakan dalam penulisan skripsi ini mengikuti —Pedoman Transliterasi Arab-Latin‖ yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. Penjelasan terkait pedoman penulisan transliterasi Arab-Latin sebagai berikut:

1. Huruf Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ز	Ra	R	Er
ش	Zai	Z	Zet
ض	Sin	S	Es
ص	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	=	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	=	Ha
ء	Hamzah	Y	Apostrof
ي	Ya		Ye

2. Huruf Vokal

Huruf vokal Bahasa Arab sama seperti huruf vokal Bahasa Indonesia karena terdiri dari vokal tunggal, vokal monofrong dan vokal rangkap/diftong. Vokal tunggal atau Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◻	Fathah	A
◻	Kasrah	I
◻	Dhammah	U

Vokal rangka Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, translasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يْ	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
وْ	Fathah dan Wau	Au	A dan U

3. Syaddah (Tasydid)

Dalam penulisan Bahasa Arab, syaddah dilambangkan menggunakan tanda (◻). Sedangkan, dalam transliterasi pada huruf ada syaddahnya dibaca dengan pengulangan huruf (konsonan ganda).

4. Ta' Marbutah

Terdapat dua macam translasi untuk ta' marbutah. Berikut penjelasan darimacam- macam ta' marbutah:

- a. Ta' yang apabila dimatikan atau mendapatkan harakat, sukun literasinya ditulis.

Contoh: حَكوت

- b. Ta' yang apabila dirangkai dengan kata lain dan dihidupkan atau diberikan kasroh atau dhammah, maka dalam translasinya dibaca t. Contoh: شَك أَتَال فَطَس

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam penulisan Bahasa Arab dilambangkan dengan alif lam ma'rifah (ال). Kata sandang ditransliterasikan biasanya baik Ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qomariyah. Kata sandang penulisannya dipisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis (-). Contohnya: فَنْعَال

6. Huruf Kapital

Sistem kepenulisan Bahasa Arab tidak menggunakan huruf kapital. Dalam translasinya, huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan berdasarkan penggunaan huruf kapital menggunakan pedoman dan ejaan Bahasa Indonesia (EYD). Huruf kapital umumnya digunakan untuk menuliskan nama orang, tempat, bulan ataupun sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Apabila terdapat huruf (Al) sebelum awal kalimat, maka harus ditulis menggunakan huruf kapital. Apabila menjadi judul referensi harus juga ditulis menggunakan huruf kapital. Contoh:

ال غَصَل

ABSTRAK

Kemajuan teknologi saat ini membawa banyak perubahan di setiap industri, termasuk bisnis. Banyak bisnis dan pengusaha menciptakan model bisnis yang menarik dengan layanan yang menarik sebagai hasil dari munculnya berbagai teknologi baru. Bersama dengan kemajuan teknologi dan digitalisasi yang cepat, penggunaan teknologi keuangan akan menciptakan lingkungan yang mengganggu. Pendorong utama evolusi banyak industri, termasuk industri keuangan, di era digital ini adalah kemajuan teknis. Definisi QRIS, operasionalisasi, dan dampaknya terhadap sistem keuangan Indonesia akan dibahas dalam artikel ini. Sistem pembayaran QRIS menyederhanakan dan mempercepat proses transaksi dengan memanfaatkan teknologi barcode atau kode QR. QRIS memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran tanpa menggunakan uang tunai atau kartu fisik.

Penelitian kuantitatif adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Baik data primer maupun sekunder-yaitu data yang dikumpulkan dari literatur, jurnal, dan artikel serta data langsung dari lapangan melalui pengisian kuesioner- digunakan. Sebanyak 1.659.742 orang yang merupakan Gen Z di Kota Semarang menjadi demografi penelitian ini. Rumus Slovin diterapkan pada sampel sebanyak 100 orang. Analisis regresi linier berganda, yang telah melewati tahap uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi, adalah pendekatan analisis yang digunakan. SPSS digunakan untuk pengolahan data.

Temuan menunjukkan bahwa meskipun Risiko Transaksi (X2) memiliki dampak yang besar dan negatif terhadap keputusan untuk menggunakan QRIS, Literasi Keuangan Syariah (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Kemudahan Transaksi (X3) tidak menunjukkan dampak yang jelas. Lebih lanjut, Gaya Hidup berfungsi sebagai mediator yang secara signifikan dan positif meningkatkan pengaruh Risiko Transaksi (X2) sementara secara signifikan dan negatif mengurangi pengaruh Literasi Keuangan Syariah (X1) terhadap keputusan untuk mengadopsi QRIS. Di sisi lain, gaya hidup tidak memiliki dampak yang terlihat pada hubungan antara Kemudahan Transaksi (X3) dan pilihan untuk menggunakan QRIS.

Kata Kunci : Literasi Keuangan Syariah, Risiko Transaksi, Kemudahan Transaksi, Gaya Hidup, Keputusan

ABSTRACT

Today's technological advancements bring about numerous changes in every industry, including business. Many businesses and entrepreneurs are inventing to establish appealing business models with appealing services as a result of the emergence of numerous new technologies. Together with the quick advancement of technology and digitization, the use of financial technology will provide a disruptive environment. The primary driver of the evolution of many industries, including the financial industry, in this digital age is technical advancement. The definition of QRIS, its operation, and its effects on Indonesia's financial system will all be covered in this article. The QRIS payment system streamlines and expedites the transaction process by utilizing barcode or QR code technology. QRIS allows users to make payments without using cash or physical cards.

Quantitative research is the methodology employed in this study. Both primary and secondary data—that is, data gathered from literature, journals, and articles as well as directly from the field through questionnaire completion—were employed. The 1,659,742 people who manage Gen Z in Semarang City make up the study's demographic. The Slovin formula was applied to a sample of 100 individuals. Multiple linear regression analysis, which has already passed the traditional assumption test stage, hypothesis testing, and the coefficient of determination test, is the analysis approach employed. SPSS is used for data processing.

The findings demonstrated that while Transaction Risk (X2) has a large and negative impact on the decision to utilize QRIS, Sharia Financial Literacy (X1) has a positive and significant influence. Transaction Ease (X3) does not exhibit a discernible impact. Furthermore, Lifestyle serves as a mediator that considerably and favorably increases the influence of Transaction Risk (X2) while significantly and unfavorably diminishes the influence of Sharia Financial Literacy (X1) on the choice to adopt QRIS. Lifestyle, on the other hand, has no discernible impact on the link between Ease of Transaction (X3) and the choice to use QRIS.

Keywords: *Sharia Financial Literacy, Transaction Risk, Ease of Transaction, Lifestyle, Decision*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Allah SWT. Atas berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dan tugas-tugas guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.1) Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti. Penulis senantiasa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan kemudahan baik secara materiil maupun non materiil. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini atas bantuan dan dukungannya:

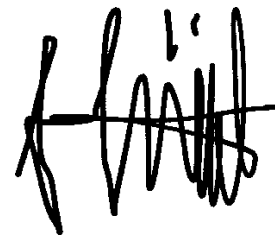
1. Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta Wakil Rektor I, II, dan III UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil Dekan I, II, III serta seluruh civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Ferry Khusnul Mubarak, M.A. selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Fita Nurotul Faizah M.E selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Dosen Pembimbing Dr. Nurudin, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing I dan Fita Nurotul Faizah M.E selaku dosen pembimbing II yang telah sabar dan membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Fita Nurotul Faizah M.E selaku wali dosen yang mendampingi dan membimbing penulis selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
6. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

7. Seluruh pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat ditulis satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas dan memberkati semua pihak atas kemurahan hati dan ketulusannya. Meskipun skripsi ini telah disusun seteliti mungkin, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kesalahan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang diberikan telah menyempurnakan skripsi ini, maka penulis sangat menghargai hal tersebut. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi dunia akademis maupun non-akademis.

Semarang, 16 Juni 2025

Penulis



Hammam Defa Adi Nugraha

NIM. 2105026156

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	II
DEKLARASI.....	III
MOTTO	IV
PERSEMBAHAN.....	V
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	VI
ABSTRAK	X
KATA PENGANTAR	XII
DAFTAR ISI.....	XIV
DAFTAR TABEL.....	XVI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
2.1 Landasan Teori	19
2.1 <i>Technology Acceptance Model</i>	19
2.2 <i>Theory of Planned Behavior (TPB)</i>	22
2.3 Literasi Keuangan Syariah	23
2.3.1 Pengertian Literasi Keuangan Syariah.....	23
2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuanga.....	25
2.3.3 Indikator Literasi Keuangan Syariah	27
2.4 Risiko Transaksi.....	28
2.4.1 Pengertian Risiko Transaksi.....	28
2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Transaksi	30
2.4.3 Indikator Risiko Transaksi	31
2.5 Kemudahan Transaksi	32
2.5.1 Pengertian Kemudahan Transaksi	32
2.5.2 Indikator Kemudahan Transaksi.....	33
2.5.3 Kemudahan Transaksi Dalam Islam.....	34
2.6 Keputusan	35
2.6.1 Pengertian Keputusan.....	35
2.6.2 Proses Pengambilan Keputusan.....	36
2.4.3 Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Membeli	38
2.4.4 Indikator Keputusan Penggunaan.....	39
2.7 Gaya Hidup.....	40
2.7.1 Pengertian Gaya Hidup	40
2.7.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup	41
2.7.3 Gaya Hidup Menurut Perspektif Islam	44
2.7.4 Indikator Gaya Hidup.....	45

2.2 Penelitian Terdahulu.....	46
2.3 Kerangka Berpikir.....	50
2.4 Hipotesis Penelitian	
2.4.1 Pengaruh <i>Environment</i> Terhadap Keputusan <i>Entrepreneur</i>	31
2.4.2 Pengaruh Etos Kerja Islami Terhadap Keputusan <i>Entrepreneur</i>	32
2.4.3 Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keputusan <i>Entrepreneur</i>	33
BAB III METODE PENELITIAN	61
3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data.....	61
3.1.1 Jenis Penelitian	61
3.1.2 Sumber Dat	61
3.2 Populasi dan Sampel.....	61
3.2.1 Populasi	61
3.2.2 Sampel	62
3.3 Metode Pengumpulan Data	63
3.4 Variabel Penelitian	64
3.5 Teknik Analisis Data	65
3.6 Uji Instrumen Penelitian	67
3.6.1 Uji Asumsi Klasik.....	68
3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda	68
3.5.3 Uji Hipotesis.....	68
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	73
4.1 Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian.....	73
4.1.1 Profil Lembaga.....	73
4.1.2 Visi dan Misi.....	74
4.2 Analisis Deskriptif Responden.....	74
4.2.1 Karakteristik Gender Responden	75
4.2.2 Karakteristik Asal Kampus Responden.....	75
4.2.3 Karakteristik Memiliki Usaha Mandiri Responden	75
4.3 Uji Kelayakan Data.....	78
4.3.1 Uji Validitas	78
4.3.2 Uji Reliabilitas	79
4.4 Uji Asumsi Klasik	80
4.4.1 Uji Normalitas.....	81
4.4.2 Uji Multikolinearitas	49
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	50
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda	51
4.6 Uji Hipotesis	52
4.6.1 Uji Signifikansi Parsial (T-test)	52
4.6.2 Uji Signifikansi Simultan (F-test)	53
4.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	54

4.7 Hasil Pembahasan Penelitian	54
4.7.1 Pengaruh <i>Environment</i> Terhadap Keputusan <i>Entrepreneur</i>	54
4.7.2 Pengaruh Etos Kerja Islami Terhadap Keputusan <i>Entrepreneur</i>	55
4.7.3 Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keputusan <i>Entrepreneur</i>	57
BAB V PENUTUP	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	111
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Merchant QRIS Per Provinsi.....	2
Gambar 1.2 Hasil Pra Riset	3
Gambar 1.3 Hasil Pra Riset	3
Gambar 1.4 Hasil Pra Riset	3
Gambar 1.5 Hasil Pra Riset	3
Gambar 2.1 Teori TAM.....	27
Gambar 2.2 Penelitian Terdahulu.....	31
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	3
Gambar 4.1 Gambaran Umum	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Frekuensi Penggunaan QRIS Gen Z dan Milenial	3
Tabel 4.2 Skala Pengukuran.....	45
Tabel 4.3 Definisi Operasional.....	45
Tabel 4.4 Usia Responden.....	46
Tabel 4.5 Jenis Kelamin	47
Tabel 4.6 Status	48
Tabel 4.7 Uji Validitas	49
Tabel 4.8 Uji Reabilitas.....	50
Tabel 4.8 Uji Kolmogorov Sumirnov	50
Tabel 4.8 Uji Multikolonieritas	50
Tabel 4.8 Uji Glester	50
Tabel 4.9 Uji MRA.....	51
Tabel 4.10 Uji Signifikansi Parsial (T-test)	52
Tabel 4.11 Uji Signifikansi Simultan (F-test).....	53
Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi saat ini membawa banyak perubahan di setiap industri, termasuk bisnis. Ada banyak perusahaan baru, penemuan, dan usaha berbasis teknologi yang dimulai. Banyak bisnis dan pengusaha menciptakan model bisnis yang menarik dengan layanan yang menarik sebagai hasil dari munculnya berbagai teknologi baru. Saat memasuki pasar yang sangat kompetitif, bisnis mempertimbangkan jumlah pesaing. Bersama dengan kemajuan teknologi dan digitalisasi yang cepat, penggunaan teknologi keuangan akan memberikan lingkungan yang mengganggu. Munculnya instrumen pembayaran yang dikenal sebagai uang elektronik (*e-money*) dan uang virtual (*virtual money*).¹

Karena nilai uang yang tersimpan dalam uang elektronik dapat diakses dengan cepat secara offline, aman, dan terjangkau, uang elektronik telah muncul sebagai solusi atas kebutuhan akan instrumen pembayaran mikro yang diantisipasi untuk dapat memproses pembayaran dengan cepat dan dengan biaya yang relatif rendah. Selain itu, Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 dan Nomor 16/8/PBI/2014, yang mempromosikan tujuan Bank Indonesia untuk membangun masyarakat yang tidak terlalu bergantung pada uang tunai di Republik Indonesia.² juga mendorong peningkatan penggunaan uang elektronik.

Pendorong utama evolusi banyak industri, termasuk industri keuangan, di era digital ini adalah kemajuan teknologi. Quick Response Code Indonesian

¹ Harto, Budi, *Transformasi Bisnis Di Era Digital (Teknologi Informasi Dalam Mendukung Transformasi Bisnis Di Era Digital)*, (Jambi, PT Sonpedia Publishing Indonesia), Hal 17.

² Hendsyansah, Decky, *Penggunaan Uang Elektronik Dan Uang Virtual Sebagai Pengganti Uang Tunai Di Indonesia*, <https://media.neliti.com/media/publications/314764-penggunaan-uang-elektronik-dan-uang-virt-077c8d98.pdf>.

Standard (QRIS) adalah salah satu perkembangan terbaru yang telah menghasilkan kemudahan dalam sistem pembayaran di Indonesia. Standar kode QR yang disebut QRIS digunakan untuk mempermudah pembayaran digital. Definisi QRIS, cara kerjanya, dan dampaknya terhadap sistem keuangan Indonesia akan dibahas dalam artikel ini.³

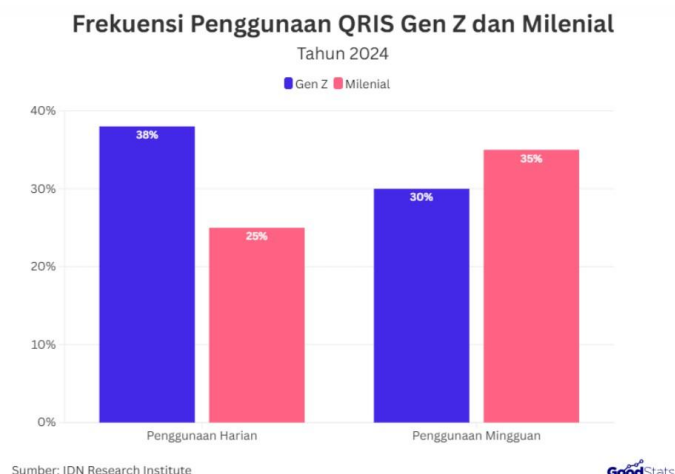
QRIS adalah sistem pembayaran yang memanfaatkan teknologi barcode atau kode QR untuk mempermudah dan mempercepat proses transaksi. Standar QRIS di Indonesia dikembangkan oleh Bank Indonesia sebagai upaya untuk menciptakan interoperabilitas antara berbagai layanan pembayaran digital. QRIS memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran tanpa menggunakan uang tunai atau kartu fisik. Cukup dengan mengarahkan kamera ponsel pintar ke kode QR, transaksi pembayaran dapat langsung dilakukan.⁴

Sebelum QRIS, setiap penyedia layanan sistem pembayaran harus membuat kode QR yang unik untuk setiap pengecer. Sebagai contoh, pembeli tidak dapat menggunakan layanan sistem pembayaran lain jika merchant hanya menawarkan OVO QR. Bank Indonesia menganggap hal ini tidak praktis. Oleh karena itu, diputuskan untuk memasukkan semua metode pembayaran. Pada tanggal 16 Agustus 2019, BI kemudian menyetujui Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) tentang Pemberlakuan Standar Nasional Kode Respons Cepat untuk Pembayaran. Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) adalah nama selanjutnya untuk standar ini.

³ Dipo Star Finance, QRIS: Revolusi Pembayaran Digital di Indonesia <https://www.dipostar.com/berita/detail/gris> diakses pada 25 Februari 2025.

⁴ Bank Indonesia, Quick Response Code Indonesian Standard <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Documents/Bahan-Sosialisasi-QRIS.pdf> diakses pada 25 Februari 2025.

Tabel 1.1 Frekuensi Penggunaan QRIS Gen Z dan Milenial

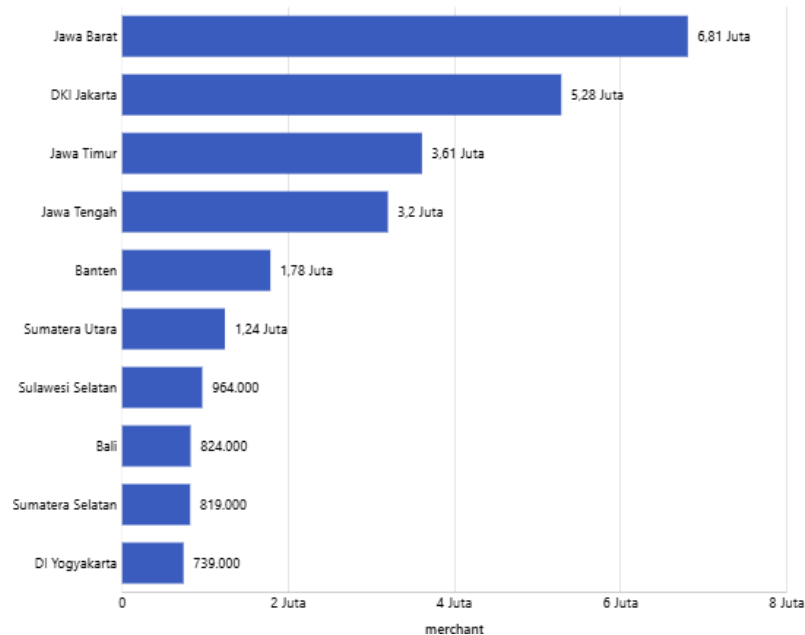


Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) memperkirakan bahwa 32 juta merchant atau pedagang akan menggunakan QRIS untuk memproses pembayaran pada bulan Maret 2024. Bank Indonesia menawarkan sistem pembayaran digital yang disebut QRIS. Para pelaku bisnis dan nasabah dapat menggunakan fitur ini untuk melakukan transaksi non-tunai dengan menggunakan ponsel pintar untuk memindai kode QR.

Selama mereka memiliki ponsel dengan kamera, koneksi data, dan akun pembayaran elektronik, konsumen QRIS tidak dibatasi oleh usia. Pemerintah mengembangkan QRIS, sebuah sistem integrasi untuk kode QR yang berbeda, untuk mempermudah transaksi online. Pada tanggal 17 Agustus 2019, Bank Indonesia meluncurkan QRIS. Penelitian ini berfokus pada Generasi Z, yang sering dikenal sebagai Zoomers dan sering disingkat menjadi Gen Z. Mayoritas individu Generasi Z adalah keturunan dari generasi baby boomer yang lebih muda, Generasi X, dan Generasi Milenial. Gen Z paling sering dicirikan sebagai mereka yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, dengan para peneliti dan media menggunakan pertengahan hingga akhir tahun 1990-an sebagai tahun pertama dan awal tahun 2010-an sebagai tahun terakhir kelahiran.

⁵ Perbanas, Lonjakan Transaksi QRIS di 2024: Pertumbuhan Tahunan dan Dampaknya pada Ekonomi Digital <https://perbanas.org/publikasi/artikel-perbanas/lonjakan-transaksi-gris-di-2024-pertumbuhan-tahunan-dan-dampaknya-pada-ekonomi-digital> diakses pada 25 Februari 2025

Gambar 1.1 Jumlah Merchant QRIS Per Provinsi



Sumber : Databoks

Dengan 6,8 juta bisnis, Jawa Barat memiliki jumlah pedagang QRIS tertinggi pada Maret 2024. Banten, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan DKI Jakarta adalah provinsi lain dengan konsentrasi pedagang QRIS yang tinggi. Berikutnya, seperti yang ditunjukkan oleh grafik, adalah Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Bali, Sumatera Selatan, dan DI Yogyakarta. Kesepuluh provinsi ini menyumbang 79% dari seluruh pedagang QRIS di Indonesia. Selain itu, ASPI melaporkan bahwa pada Maret 2024, pedagang QRIS di seluruh Indonesia rata-rata menangani 11,8 transaksi setiap bulannya.⁶

⁶Ahdiat, Adi Ini Daftar Provinsi dengan Merchant QRIS Terbanyak <https://databoks.katadata.co.id/keuangan/statistik/66c7375565f0e/ini-daftar-provinsi-dengan-merchant-qr-is-terbanyak> diakses pada 25 Februari 2025.

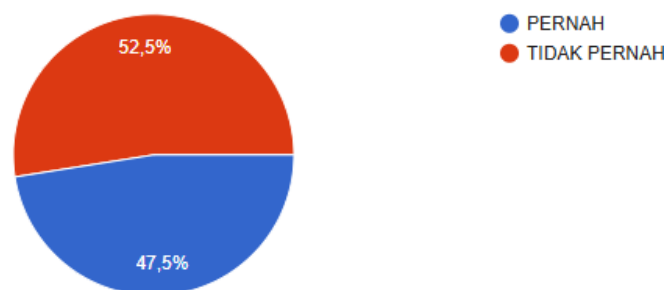
Menurut data terbaru, jumlah pengguna *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di Indonesia mengalami peningkatan signifikan. Per Oktober 2024, jumlah pengguna QRIS mencapai 54,1 juta, naik dari 50,5 juta per Juli 2024. Selain itu, jumlah merchant yang menerima pembayaran melalui QRIS juga meningkat, mencapai 34,7 juta per Oktober 2024. Peningkatan ini mencerminkan adopsi yang pesat terhadap sistem pembayaran digital QRIS di seluruh Indonesia.⁷

Di Kota Semarang, meskipun QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) telah diperkenalkan sebagai sistem pembayaran digital yang menawarkan kemudahan dan efisiensi, jumlah penggunanya masih relatif terbatas. Pada tahun 2024, penggunaan QRIS di Semarang belum menunjukkan angka yang signifikan, dengan jumlah pengguna yang masih seimbang dengan mereka yang tidak menggunakan sistem pembayaran ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi semakin berkembang dan penetrasi internet semakin luas, adopsi QRIS di kalangan masyarakat kota ini masih menghadapi beberapa tantangan.

Gambar 1.2 Hasil Pra Riset⁸

APAKAH PERNAH MENGGUNAKAN/BERTRANSAKSI DENGAN QRIS ?

40 jawaban



⁷ Adimaja, Pengguna QRIS Naik Jadi 54 Juta per Oktober 2024
https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20241120174948-78-1168824/pengguna-qr-is-naik-jadi-54-juta-per-oktober-2024?utm_source=chatgpt.com Diakses pada 10 Maret 2025.

⁸ Hasil Pra Riset
<https://docs.google.com/forms/d/1CMUxop2MDIUyl2sbLM2oM5PwQAFKB61uhcgad4ggI9s/edit#responses>

Dari diagram diatas maka bisa dilihat bahwasanya pengguna QRIS Di Kota Semarang mencapai 52,5% dan yang tidak menggunakan yakni 47,5%. Dari data yang disebar sekitar 40 responden menyatakan bahwasanya hasil dari tidak menggunakan sejumlah 21 responden dan yang menggunakan sejumlah 19 responden.

Namun, meskipun QRIS semakin banyak digunakan, masih terdapat tantangan dalam adopsi sistem pembayaran digital ini, khususnya dalam konteks ekonomi syariah. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan masyarakat untuk menggunakan QRIS adalah literasi keuangan syariah. Literasi keuangan syariah yang tinggi dapat memengaruhi pemahaman masyarakat terhadap produk-produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, termasuk sistem pembayaran seperti QRIS. Masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan syariah akan lebih cenderung memilih produk-produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, termasuk dalam hal transaksi digital.

Meskipun penggunaan QRIS terus berkembang, masih ada tantangan dalam adopsinya, salah satunya adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan mengelola aspek-aspek keuangan secara efektif, termasuk pemahaman tentang produk-produk keuangan, cara mengelola risiko, serta pengetahuan mengenai teknologi finansial yang ada. Literasi keuangan yang rendah dapat menjadi hambatan bagi masyarakat dalam memanfaatkan sistem pembayaran digital seperti QRIS secara optimal. Tanpa pemahaman yang baik, individu mungkin merasa ragu atau takut menggunakan teknologi baru tersebut, meskipun sistem pembayaran tersebut menawarkan berbagai kemudahan.⁹

⁹ Sari Purnama Ita, Adoption Of Qris (Quick Response Code Indonesian Standard) Through A Strategy To Increase The Financial Literacy Of UMKM Players In The City Of Solo, *Indonesian Journal Of Interdisciplinary Research In Science And Technology (MARCOPOLLO)* Vol. 2, No. 6, 2024. Hal 935.

Literasi keuangan yang baik, khususnya literasi keuangan syariah, menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan produk keuangan berbasis teknologi, termasuk QRIS. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu memahami berbagai manfaat dan risiko yang terkait dengan penggunaan QRIS, seperti aspek kemudahan, keamanan, serta kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah (bagi mereka yang memperhatikan aspek tersebut). Pemahaman yang baik mengenai cara kerja QRIS dan keuntungan yang ditawarkan dapat meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dalam menggunakan sistem pembayaran ini.¹⁰

Di sisi lain, masyarakat dengan literasi keuangan yang rendah mungkin lebih skeptis dan khawatir tentang potensi risiko transaksi, seperti penyalahgunaan data pribadi atau masalah keamanan lainnya. Mereka mungkin merasa lebih nyaman menggunakan metode pembayaran yang sudah dikenal, meskipun itu lebih konvensional dan kurang efisien. Dengan demikian, literasi keuangan yang memadai menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk lebih percaya diri dalam bertransaksi menggunakan QRIS.¹¹

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar kedua di dunia setelah Pakistan. Berdasarkan data sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, sebanyak 87,2% dari total populasi Indonesia beragama Islam. Hal tersebut tentu memberikan peluang bagi negara kita untuk dapat mengembangkan sektor keuangan syariah. Meskipun demikian, tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan konvensional. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan syariah berada di

¹⁰ Yusuf, Harandra, Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Nasabah dalam Memilih Cicilan Kendaraan Islami, *SANTRI : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* Volume 2 No 5 Oktober 2024.

¹¹ Budiarti, Lina, Edukasi Pentingnya Literasi Keuangan Digital Di Panti Asuhan _Aisyiyah Tunas Harapan Kota Pontianak, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.04, No.01, 2024

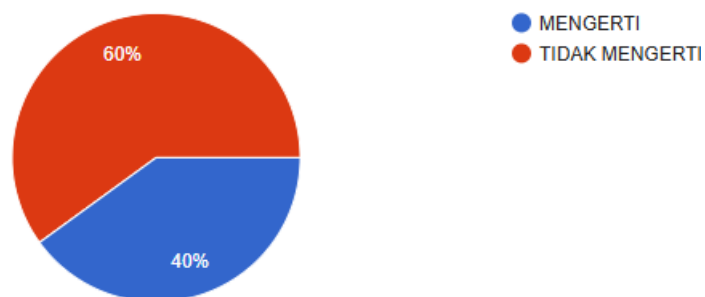
angka 39,11%, sementara tingkat inklusi keuangan syariah tercatat sebesar 12,88%. Di sisi lain, literasi dan inklusi keuangan konvensional mencapai 65,43% dan 75,02%, menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara kedua sektor tersebut.

Tingkat literasi keuangan syariah yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat inklusinya mengindikasikan bahwa lebih banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam memahami konsep dan produk keuangan syariah, dibandingkan dengan yang benar-benar mengakses atau menggunakan layanan keuangan syariah. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa ada hambatan dalam menerapkan pengetahuan yang ada ke dalam praktik, seperti keterbatasan akses fisik ke layanan keuangan syariah, kurangnya layanan yang sesuai dengan kebutuhan, atau mungkin persepsi bahwa produk keuangan syariah kurang kompetitif dibandingkan dengan produk konvensional.¹²

Gambar 1.3 Hasil Pra Riset

SEBERAPA MENGETI ANDA MENGENAI LITERASI KEUANGAN SYARIAH ?

40 jawaban



¹² Puput Melly, Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah melalui SBSN Ritel <https://djppr.kemenkeu.go.id/meningkatkanliterasidaninklusikeuangansyariahmelaluisbsnritel> diakses pada 25 Februari 2025.

Dari diagram diatas menjelaskan bahwasanya masih banyak Gen Z Di kota Semarang yang tidak mengerti atau memahami perihal literasi keuangan syariah.

Selain literasi keuangan syariah, faktor lain yang memengaruhi keputusan masyarakat untuk menggunakan QRIS adalah risiko transaksi dan kemudahan transaksi. Risiko transaksi mencakup ketidakpastian yang timbul dari penggunaan sistem pembayaran digital, seperti potensi penyalahgunaan data pribadi atau masalah keamanan. Sementara itu, kemudahan transaksi mencakup seberapa mudah sistem QRIS digunakan, mulai dari proses pendaftaran hingga transaksi yang dapat dilakukan secara cepat dan efisien.

Risiko adalah suatu keadaan yang tidak pasti dimana jika terjadi suatu keadaan yang tidak dikehendaki dapat menimbulkan suatu kerugian. risiko melibatkan rasa ketidakpastian individu akibat kesalahan dalam memprediksi keputusan tertentu mengenai suatu subjek. Semakin rendah risiko yang dirasakan seseorang terhadap suatu produk, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan dan niat atau minat untuk menggunakannya, begitu pula sebaliknya.

Risiko transaksi dalam konteks pembayaran digital mencakup berbagai ketidakpastian yang dapat muncul, seperti potensi penipuan, pencurian data pribadi, kesalahan transaksi, dan masalah terkait dengan keamanan platform digital. Selain itu, kekhawatiran terhadap keandalan sistem serta potensi kerugian finansial yang mungkin timbul juga menjadi faktor yang memengaruhi kepercayaan masyarakat untuk bertransaksi menggunakan QRIS.¹³

Masyarakat yang merasa khawatir dengan risiko transaksi cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan QRIS, meskipun sistem ini memberikan kemudahan dan efisiensi. Rasa takut terhadap risiko yang tidak terkontrol bisa

¹³ Aistutika, *Pengaruh Kemudahan, Manfaat Dan Risiko Transaksi Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Qris Bsi Mobile (Studi Kasus Pada Nasabah Bank BSI Kantor Cabang Pemalang yang Belum Menggunakan Aplikasi Mobile Banking BSI)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2024.

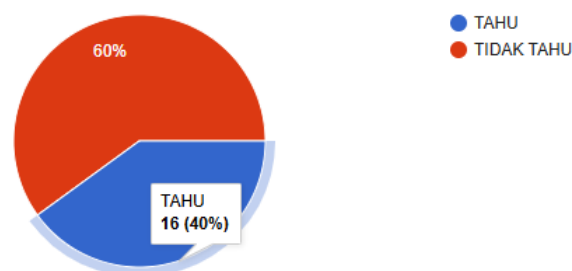
menyebabkan seseorang memilih untuk tidak menggunakan QRIS dan tetap menggunakan metode pembayaran konvensional yang dianggap lebih aman atau telah dikenal lama. Risiko ini dapat mencakup berbagai hal, mulai dari penyalahgunaan data pribadi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab hingga kekhawatiran mengenai tidak adanya perlindungan yang memadai dari sistem pembayaran digital.

Salah satu alasan utama yang mendorong adopsi sistem pembayaran digital seperti QRIS adalah kemudahan transaksi. QRIS menawarkan berbagai

Gambar 1.4 Hasil Pra Riset Tentang Risiko

APAKAH ANDA MENGETAHUI TENTANG RISIKO TRANSAKSI MENGGUNAKAN QRIS ?

40 jawaban



Dari data diatas diketahui bahwasannya masyarakat atau Gen Z Di Kota Semarang mayoritas belum mengetahui perihal risiko bertransaksi menggunakan QRIS.

Kemudahan, mulai dari proses pendaftaran yang relatif mudah, transaksi yang cepat, hingga kemampuannya untuk digunakan di berbagai merchant tanpa perlu bergantung pada aplikasi tertentu. QRIS menghilangkan kebutuhan akan uang tunai, sehingga mempermudah transaksi dalam berbagai situasi. Dengan hanya menggunakan satu aplikasi pembayaran, pengguna dapat melakukan berbagai transaksi di berbagai merchant yang terdaftar, tanpa harus membawa uang tunai atau kartu kredit/debit.¹⁴

¹⁴Natsir, Khairina, Penggunaan Qris Sebagai M a c k n a i n g Produk t i v i t a s U m k m, *Jurnal Sarina Abdimas*, Vol 1 No 3 2023.

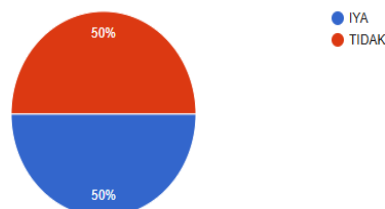
Kemudahan transaksi ini menjadi faktor penting yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan QRIS. Pengguna yang mengutamakan kepraktisan dan efisiensi cenderung lebih tertarik menggunakan QRIS karena proses transaksi yang mudah dan tidak memerlukan waktu lama. QRIS memberikan kenyamanan bagi penggunanya, baik dalam hal kecepatan transaksi, keterjangkauan, maupun pengurangan biaya operasional yang biasanya terkait dengan metode pembayaran tradisional.

Bagi masyarakat yang sibuk dengan kegiatan sehari-hari, kemudahan dalam melakukan transaksi melalui QRIS menjadi solusi yang praktis. Selain itu, sistem pembayaran berbasis QRIS juga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan transaksi yang sering terjadi pada pembayaran manual atau tunai. Kemudahan dalam bertransaksi secara digital ini memungkinkan masyarakat untuk lebih memilih QRIS sebagai sarana pembayaran, karena dapat mempermudah aktivitas ekonomi mereka dengan cara yang lebih cepat, efisien, dan aman. Namun, meskipun kemudahan transaksi menjadi daya tarik utama, beberapa kendala seperti kurangnya pemahaman tentang penggunaan QRIS atau keterbatasan infrastruktur di beberapa daerah dapat menjadi hambatan dalam adopsi teknologi ini. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami bagaimana kemudahan transaksi ini mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih QRIS sebagai metode pembayaran, terutama di tengah persaingan dengan sistem pembayaran digital lainnya.

Gambar 1.5 Hasil Pra Riset Kemudahan bertransaksi

JIKA MENGGUNAKAN QRIS APAKAH ANDA MERASA MENGALAMI
KEMUDAHAN DALAM HAL BERTRANSAKSI ?

40 jawaban



Dari data diatas menyatakan bahwasanya kemudahan bertransaksi dengan QRIS cenderung seimbang dimana responden ada yang merasa kesulitan dalam menggunakan QRIS da nada yang cenderung merasa mudah.

Keputusan untuk menggunakan QRIS tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kemudahan atau keamanan semata. Salah satu faktor yang seringkali dianggap penting, namun terkadang terabaikan, adalah pengaruh gaya hidup. Gaya hidup, sebagai pola atau cara hidup seseorang yang mencakup kebiasaan, nilai-nilai, dan perilaku dalam aktivitas sehari-hari, ternyata dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam keputusan menggunakan QRIS. Gaya hidup yang lebih terbuka terhadap kemajuan teknologi dan digitalisasi akan cenderung mempengaruhi keputusan individu untuk mengadopsi sistem pembayaran digital seperti QRIS.

Masyarakat yang memiliki gaya hidup modern, praktis, dan digital-oriented cenderung lebih cepat beradaptasi dengan teknologi baru, termasuk QRIS. Mereka biasanya lebih terbuka terhadap berbagai bentuk inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kenyamanan, dan lebih sering menggunakan aplikasi atau layanan berbasis teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Bagi mereka, penggunaan QRIS tidak hanya dipandang sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai bagian dari gaya hidup yang lebih modern dan sesuai dengan tuntutan zaman.¹⁵

¹⁵ Sakti Wira, *Pengaruh Penggunaan Digital Payment Di Kalangan Milenial Tanjungban*, Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stie) Pembangunan Tanjungpinang 2023.

Gaya hidup dapat bertindak sebagai variabel moderasi yang memoderasi hubungan antara faktor-faktor lain, seperti kemudahan transaksi, literasi keuangan, dan risiko transaksi, terhadap keputusan menggunakan QRIS. Misalnya, meskipun seseorang memiliki literasi keuangan yang tinggi atau merasa nyaman dengan sistem pembayaran yang mudah, gaya hidup yang kurang mendukung penggunaan teknologi digital bisa menghalangi mereka untuk menggunakan QRIS. Sebaliknya, seseorang dengan gaya hidup yang lebih progresif dan terbuka terhadap teknologi kemungkinan akan lebih mudah menerima QRIS, bahkan jika mereka memiliki kekhawatiran tentang risiko transaksi.

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu mengenai literasi keuangan, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Akbar Andhika yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan Qris Pada Umkm Selama Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam, hasilnya literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS.¹⁶ Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Qris Pada Mahasiswa Uin Raden Fatah Palembang. Hasilnya literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS.¹⁷

Seperti halnya dalam variabel risiko transaksi, penelitian yang dilakukan oleh Mustika Wati yang berjudul Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan *Quick Response Code* Indonesian Standard (Qris) Dalam Perspektif Ekonomi

¹⁶ Andhika, Akbar Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS Pada Umkm Selama Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi, Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2022.

¹⁷ Mutiara, Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Qris Pada Mahasiswa Uin Raden Fatah Palembang. Undergraduate Thesis Thesis, Universitas Islam Negeri Raden Fatah. 2023.

Islam.¹⁸ Hasilnya risiko berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifah Annisa yang berjudul Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Risiko terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik Berbasis *Quick Response Code* Indonesian Standard. Hasilnya risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan uang elektronik.¹⁹

Penelitian terdahulu mengenai kemudahan transaksi terdapat perbedaan dari segi hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Irvianti yang berjudul Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan, Dan Kemanfaatan Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.²⁰ Hasilnya kemudahan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Analia Nur Shanti yang berjudul Preferensi Minat Penggunaan *Quick Response Code* Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital (Studi Kasus: Konsumen Burjo Dan Warmindo Di Kota Semarang). hasilnya *perceived usefulness* tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS.²¹

Berdasarkan permasalahan diatas dan terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu antara variabel. Maka peneliti ingin mendalami penelitian yang berjudul **—Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Risiko Transaksi Dan Kemudahan Transaksi Terhadap Keputusan Menggunakan Qris Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderasi—**.

¹⁸ Wati, Mustika, Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Skripsi, Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung, 2023.

¹⁹ Alifah Anisa, Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Risiko terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik Berbasis Quick Response Code Indonesian Standard. *Akrual : Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, Vol 16 No 2, 2023.

²⁰ Irvianti, Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan, Dan Kemanfaatan Terhadap Keputusan Menggunakan Qris Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking And Finance* Volume 6 Nomor 2, November 2023.

²¹ Analia, Preferensi Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital (Studi Kasus: Konsumen Burjo Dan Warmindo Di Kota Semarang), *Management Studies and Entrepreneurship Journal* Vol 5(2) 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas mengenai pengguna QRIS dan terdapat perbedaan hasil peneltian terdahulu maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah variabel literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS?
2. Apakah variabel risiko transaksi berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS ?
3. Apakah kemudahan transaksi berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS ?
4. Apakah gaya hidup memoderasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menggunakan QRIS?
5. Apakah gaya hidup memoderasi pengaruh risiko transaksi terhadap keputusan menggunakan QRIS?
6. Apakah gaya hidup memoderasi pengaruh kemudahan transaksi terhadap keputusan menggunakan QRIS?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasrkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menggunakan QRIS.
2. Untuk menganalisis pengaruh risiko transaksi terhadap keputusan menggunakan QRIS.

3. Untuk menganalisis pengaruh kemudahan transaksi terhadap keputusan menggunakan QRIS.
4. Untuk menguji bagaimana gaya hidup memoderasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menggunakan QRIS.
5. Untuk menguji bagaimana gaya hidup memoderasi pengaruh risiko transaksi terhadap keputusan menggunakan QRIS.
6. Untuk menguji bagaimana gaya hidup memoderasi pengaruh kemudahan transaksi terhadap keputusan menggunakan QRIS.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi syariah dan perilaku konsumen terkait penggunaan teknologi pembayaran digital seperti QRIS. Penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai pengaruh literasi keuangan syariah, risiko transaksi, dan kemudahan transaksi terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terkait peran gaya hidup sebagai variabel moderasi dalam pengambilan keputusan penggunaan sistem pembayaran digital.

2. Manfaat Praktis

a. Peningkatan Pemahaman tentang Literasi Keuangan Syariah

Skripsi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang literasi keuangan syariah di kalangan Gen Z. Hasil penelitian bisa digunakan oleh lembaga pendidikan, organisasi, dan pemerintah untuk merancang program edukasi yang lebih efektif mengenai keuangan syariah dan aplikasinya dalam transaksi digital seperti QRIS.

b. Meningkatkan Penggunaan QRIS di Kalangan Gen Z

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan Gen Z dalam menggunakan QRIS. Dengan mengetahui bagaimana literasi keuangan syariah, risiko transaksi, dan kemudahan transaksi memengaruhi keputusan mereka, penyedia layanan pembayaran bisa menyesuaikan platform mereka agar lebih ramah pengguna, khususnya dalam konteks keuangan syariah.

c. Mengurangi Risiko dan Meningkatkan Keamanan Transaksi

Penelitian ini dapat mengidentifikasi potensi risiko yang dirasakan oleh Gen Z dalam menggunakan QRIS. Hal ini dapat memberikan informasi bagi penyedia layanan untuk meningkatkan fitur keamanan, seperti perlindungan terhadap fraud atau kebijakan pengembalian uang, guna meningkatkan kepercayaan pengguna, terutama yang mengedepankan nilai-nilai syariah dalam transaksi digital.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan yang dapat digunakan dalam skripsi Anda mengenai Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Risiko Transaksi, dan Kemudahan Transaksi Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS dengan Gaya Hidup sebagai Variabel Moderasi:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi kajian teori terkait dengan Literasi Keuangan Syariah, Risiko Transaksi Dan Kemudahan Transaksi, Gaya Hidup dan keputusan Menggunakan QRIS

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, pendekatan, lokasi, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian yang digunakan.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan analisis terhadap data yang diperoleh, serta pembahasan terkait dengan temuan-temuan yang ada.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya atau aplikasi praktis dari hasil peneliti

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Technology Acceptance Model

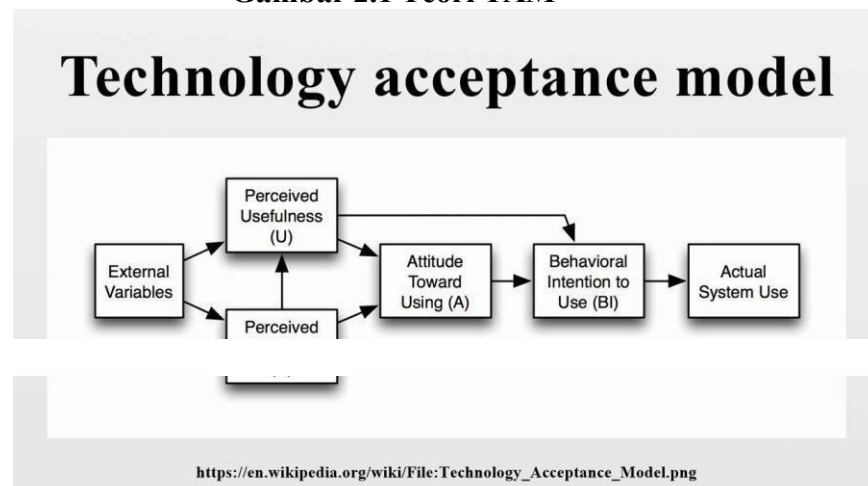
Technology Acceptance Model (TAM) atau Model Penerimaan Teknologi adalah kerangka kerja yang digunakan untuk memahami bagaimana pengguna menerima dan mengadopsi sistem teknologi informasi. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1989, dengan mengadaptasi konsep dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang dikembangkan oleh Davis dan rekan-rekannya. Dalam TAM, terdapat dua faktor kunci yang menentukan apakah seseorang akan menerima teknologi baru, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Menurut model ini, tingkat penerimaan individu terhadap sistem teknologi informasi sangat bergantung pada kedua faktor tersebut.

Seiring berjalannya waktu, TAM telah mengalami berbagai pengembangan dan pengujian untuk mengakomodasi faktor-faktor eksternal yang berbeda dalam berbagai jenis aplikasi teknologi. Penelitian-penelitian terkini menunjukkan bahwa model ini juga telah diperluas penerapannya ke ranah internet dan aplikasi digital lainnya. TAM menjadi teori yang sangat berpengaruh dalam bidang implementasi teknologi informasi dan telah menjadi acuan umum dalam memahami berbagai bentuk aplikasi teknologi. Teori ini secara khusus menjelaskan bagaimana reaksi dan respons pengguna ketika

diperkenalkan dengan teknologi baru di lingkungan perusahaan atau organisasi mereka.²²

Technology Acceptance Model (TAM) memberikan landasan teoritis yang kuat untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat memengaruhi adopsi teknologi dalam lingkungan organisasi. Model ini tidak hanya mengidentifikasi faktor-faktor tersebut, tetapi juga menjelaskan keterkaitan kausal antara persepsi pengguna (meliputi manfaat dan kemudahan penggunaan) dengan perilaku, intensi, kebutuhan, dan implementasi nyata dari sistem informasi yang digunakan. Sebagai kerangka teoritis, TAM telah menjadi fondasi penting dalam pengembangan penelitian empiris yang mengkaji kesiapan organisasi atau individu dalam mengadopsi teknologi baru. Hingga saat ini, TAM dianggap sebagai teori yang paling akurat dan relevan untuk memprediksi intensi serta kesiapan dalam mengadopsi teknologi. Kredibilitas TAM sebagai model prediksi yang handal didukung oleh fakta bahwa teori ini telah diaplikasikan secara luas dalam berbagai penelitian dan telah divalidasi melalui beragam konteks, kondisi, dan subjek penelitian yang berbeda. Penggunaan TAM yang ekstensif ini membuktikan kemampuannya dalam menganalisis perilaku penerimaan teknologi individu di berbagai jenis konstruksi dan implementasi sistem informasi.

Gambar 2.1 Teori TAM



²² Moh, Subowo, Pengaruh Prinsip Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Kepuasan Pelanggan Aplikasi Ojek Online XYZ, Walisongo Journal of Information Technology, Vol. 2 No. 2 (2020).

Technology Acceptance Model (TAM) dirancang dengan tujuan utama untuk menganalisis dan memprediksi tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem informasi tertentu. Model ini menawarkan kerangka teoritis yang solid untuk mengidentifikasi berbagai elemen yang memengaruhi adopsi teknologi di dalam suatu organisasi. TAM menguraikan mekanisme hubungan kausal yang terjadi antara persepsi pengguna mengenai sistem informasi - yang mencakup keyakinan terhadap kemanfaatan sistem dan tingkat kemudahan dalam pengoperasiannya - dengan aspek-aspek praktis seperti perilaku pengguna, motivasi atau kebutuhan mereka, serta implementasi riil dari sistem informasi tersebut.

Literasi keuangan syariah dapat memengaruhi *Perceived Usefulness* karena pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam memungkinkan seseorang menyadari manfaat dari menggunakan produk keuangan syariah digital. Literasi juga mendukung *Perceived Ease of Use*, karena semakin paham seseorang terhadap konsep dan fitur layanan keuangan, semakin mudah mereka merasa menggunakan teknologi tersebut. Persepsi risiko transaksi (seperti risiko keamanan, penipuan, ketidaksesuaian syariah) bisa menurunkan *Perceived Usefulness* dan bahkan menimbulkan sikap negatif terhadap teknologi. Risiko juga bisa memengaruhi *Perceived Ease of Use*, karena risiko yang dirasakan tinggi bisa menimbulkan persepsi bahwa sistem tersebut rumit atau tidak aman. Kemudahan transaksi secara langsung terkait dengan *Perceived Ease of Use* (PEOU) dalam TAM. Semakin mudah suatu transaksi dilakukan (misalnya: cepat, *user-friendly*, tidak banyak prosedur), semakin tinggi kemungkinan pengguna mengadopsi teknologi.

2.2 Theory of Planned Behavior (TPB)

Teori *Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah salah satu teori yang sering digunakan untuk memahami perilaku manusia, khususnya dalam konteks pengambilan keputusan. Teori ini dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985 sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang lebih dulu dikemukakan. TPB mengusulkan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu:²³

- a. Sikap terhadap Perilaku (*Attitude toward the behavior*)
 1. Ini merujuk pada sejauh mana individu memiliki evaluasi positif atau negatif terhadap perilaku tertentu. Misalnya, jika seseorang berpikir bahwa menggunakan QRIS (misalnya) adalah cara yang efisien dan menguntungkan, maka mereka akan memiliki sikap positif terhadap penggunaan QRIS tersebut.
 2. Sikap ini sering kali terbentuk dari pengalaman masa lalu atau persepsi individu mengenai konsekuensi yang akan terjadi akibat melakukan suatu perilaku.
- b. Norma Subjektif
 1. Norma subjektif mengacu pada tekanan sosial atau persepsi individu mengenai sejauh mana orang-orang penting (keluarga, teman, masyarakat, dsb.) mengharapkan atau mendukung perilaku tertentu. Misalnya, jika seseorang merasa bahwa teman-teman atau keluarganya akan mendukung penggunaan QRIS, maka mereka lebih cenderung untuk menggunakannya.
 2. Dalam konteks ini, norma subjektif bisa berbentuk dorongan atau desakan sosial untuk bertindak sesuai dengan apa yang dianggap benar atau diharapkan oleh orang sekitar.
- c. Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan (*Perceived Behavioral Control*)

²³ Sari, Mutiara Difa, Tpb Dalam Menciptakan Brand Awareness Guna Meningkatkan Purchase Intention, *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 19 (2), 2024.

1. Ini mengacu pada sejauh mana individu merasa memiliki kontrol atau kemampuan untuk melakukan suatu perilaku. Faktor ini mencakup kendala-kendala eksternal atau internal yang mungkin memengaruhi keputusan individu. Misalnya, jika seseorang merasa mudah menggunakan QRIS karena akses ke perangkat dan internet yang memadai, mereka akan lebih cenderung untuk menggunakannya.
2. Kontrol ini bisa dipengaruhi oleh keterampilan, sumber daya, atau faktor-faktor lain yang memungkinkan atau menghalangi seseorang dalam melakukan perilaku tersebut.

Literasi keuangan syariah meningkatkan Attitude positif terhadap penggunaan layanan keuangan syariah. Juga meningkatkan *Perceived Behavioral Control* (PBC), karena orang merasa lebih mampu dan percaya diri menggunakan produk tersebut saat mereka paham konsep dan aturan syariahnya. Risiko yang dirasakan tinggi bisa menurunkan Attitude (menjadi negatif), misalnya takut rugi, takut pelanggaran syariah. Risiko juga bisa menurunkan *Perceived Behavioral Control*, karena pengguna merasa tidak mampu mengontrol atau menghindari risiko yang mungkin terjadi. Kemudahan transaksi bisa meningkatkan Attitude positif karena membuat pengalaman pengguna jadi menyenangkan. Sangat erat dengan *Perceived Behavioral Control* (PBC) — semakin mudah prosesnya, semakin besar keyakinan pengguna bahwa mereka bisa mengakses dan memanfaatkannya tanpa hambatan.

2.3 Literasi Keuangan Syariah

2.3.1 Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan (*financial literacy*) dapat diartikan sebagai kemampuan memahami aspek keuangan, didefinisikan dalam Pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia sebagai serangkaian kegiatan atau proses yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan,

kepercayaan diri, dan kemampuan praktis konsumen serta masyarakat umum agar dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan lebih efektif.

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan membuat keputusan yang tepat mengenai berbagai aspek keuangan, seperti perencanaan keuangan, pengelolaan anggaran, pengelolaan utang, investasi, asuransi, dan pemahaman produk keuangan lainnya. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan tentang produk keuangan, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai tujuan keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Literasi keuangan adalah keterampilan dan pengetahuan yang sangat penting untuk pengelolaan keuangan pribadi yang sehat dan berkelanjutan. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, seseorang dapat membuat keputusan yang lebih bijak dalam hal pengelolaan uang, investasi, utang, dan perlindungan finansial. Ini adalah dasar untuk mencapai stabilitas keuangan dan kesejahteraan jangka panjang.

Literasi keuangan syariah merupakan evolusi dari konsep literasi keuangan konvensional yang telah diselaraskan dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Konsep ini dapat dipahami sebagai kapasitas individu dalam memanfaatkan pengetahuan, keahlian, dan sikap untuk mengelola aset keuangan berdasarkan tuntunan agama Islam. Cakupan literasi keuangan syariah tidak terbatas pada pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan syariah saja, namun juga meliputi kemampuan implementasi prinsip-prinsip syariah dalam setiap keputusan keuangan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Konsep literasi keuangan syariah mencakup berbagai dimensi keuangan yang luas, termasuk manajemen uang dan harta benda seperti aktivitas menabung untuk masa depan dan menyiapkan dana darurat. Aspek

²⁴ Yusuf, H.A, Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Nasabah dalam Memilih Cicilan Kendaraan Islami, *SANTRI : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* Volume 2 No 5 Oktober 2024, Hal 99.

perencanaan keuangan juga menjadi bagian penting, meliputi persiapan dana pensiun, kegiatan investasi, dan proteksi asuransi. Selain itu, terdapat dimensi filantropi Islam seperti wakaf, infaq, dan sedekah, serta aspek kewajiban religius berupa zakat dan pengelolaan warisan.

Pada hakikatnya, literasi keuangan syariah merujuk pada pengetahuan finansial, kemampuan praktis, dan sikap seseorang dalam mengelola keuangan sesuai dengan pedoman Islam. Bagi umat Muslim, literasi keuangan syariah bukan sekadar pengetahuan opsional, melainkan kewajiban yang membawa manfaat positif baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat. Secara komprehensif, literasi keuangan syariah dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan pengetahuan finansial, mengembangkan keterampilan keuangan, dan mengevaluasi informasi yang tepat guna mengelola sumber daya finansial untuk mencapai kesejahteraan yang berlandaskan hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadist.²⁵

2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah

Beberapa faktor yang mempengaruhi Literasi keuangan adalah sebagai berikut :

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan hal yang sangat berpengaruh. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwasannya literasi keuangan laki-laki jauh lebih baik dari pada literasi keuangan pada perempuan. Laki-laki dianggap pandai dalam mengelola keuangan karena laki-laki akan mengutamakan pikirannya dalam mengambil keputusan keuangan, sedangkan perempuan lebih mengutamakan sikap emosional dalam kegiatan

²⁵ Buono, K.B, Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Syariah Digital Pada Sektor Pertanian, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(03), 2023.

konsumsi. Hal inilah yang menyebabkan laki-laki lebih mampu mengontrol dirinya dalam melakukan kegiatan konsumsi. Laki-laki lebih mandiri secara finansial dan lebih percaya diri dalam pengelolaan keuangan dibandingkan dengan perempuan.²⁶

b. Pendidikan

Latar belakang pendidikan juga menjadi salah satu faktor penting dalam memengaruhi tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan. Menurut Iswanto dan Anastasia, menyatakan bahwa pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang bagaimana kemampuannya dalam memahami sesuatu hal dengan baik.

c. Status Pekerjaan

Faktor pekerjaan adalah profesi yang disandang seseorang dalam melakukan aktivitas yang memberikan hasil baik berupa pengalaman atau materi yang dapat menunjang kehidupannya. Nasabah dengan pengalaman kerja yang kurang memiliki profitabilitas yang rendah minim dalam hal pengetahuan dan pemahaman terkait masalah keuangan dibandingkan dengan yang memiliki banyak pengalaman pekerjaan. Terdapat dua kategori dalam status pekerjaan nasabah, yakni ada yang sudah memiliki pekerjaan dan ada yang belum. Nasabah yang sudah bekerja tentu diharapkan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik daripada nasabah yang belum bekerja. Hal ini disebabkan karena nasabah yang sudah bekerja tentu memiliki banyak pengalaman tentang pengelolaan keuangan pribadinya.

²⁶ Yohanes Sutrisno, —Financial Attitudes Dan Spending Habits Di Kalangan Mahasiswa Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin (Universitas Kristen Satya Wacana, 2012), <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/1894>.

2.3.3 Indikator Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan akan berjalan dengan baik apabila diterapkan seutuhnya dalam kehidupan sehari-hari. Cara mengimplementasikannya yaitu dengan memanfaatkan lembaga keuangan yang ada dan menggunakan produk dan jasa keuangan yang disediakan.²⁷

a. Pengetahuan keuangan dasar syariah

Pengetahuan adalah salah satu aspek yang umum sekaligus harus dimiliki dalam konsep literasi keuangan. Agar dapat mengelola keuangan, seseorang harus memiliki pengetahuan tentang keuangan. Seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan finansial individu ketika orang tersebut memiliki pengetahuan. Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan termasuk perhitungan bunga majemuk, tingkat bunga sederhana, nilai waktu dari uang, dan lainnya.²⁸

b. Kemampuan

Kemampuan dapat didefinisikan apabila seseorang memiliki tingkat literasi yang tinggi maka ia mampu menciptakan keputusan keuangan yang baik. Pengambilan keputusan menjadi salah satu yang paling penting dalam konteks literasi keuangan.

c. Sikap

Dalam manajemen keuangan pribadi sikap berarti kemampuan dalam mengetahui sumber uang tunai, membayar

²⁷ Mitchell and Lusardi, —*Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Well-Being*.|

²⁸ S P Wagland and S Taylor, —*When It Comes to Financial Literacy , Is Gender Really an Issue ?*,| *Australasian Accounting, Business and Finance Journal* 3, no. 1 (2009): 13–25, <http://ro.uow.edu.au/aabfj/vol3/iss1/3>.

kewajiban, pengetahuan tentang membuka rekening pada lembaga keuangan syariah, pengajuan pembiayaan serta melakukan perencanaan.

d. Kepercayaan

Kepercayaan menandakan tidak semua orang mampu dalam meningkatkan kepercayaan diri pada saat merencanakan kebutuhan jangka panjang.

2.4 Risiko Transaksi

2.4.1 Pengertian Risiko Transaksi

Pengertian risiko dalam kehidupan umum sehari-hari biasa dipahami secara intuitif. Akan tetapi, setiap disiplin ilmu memiliki terminologinya sendiri. Pengertian risiko, dengan demikian akan sesuai dengan konteks dimana istilah ini digunakan. Pengertian yang dikemukakan umumnya berkaitan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk (kerugian) yang tidak diinginkan atau tidak terduga. Kemungkinan ini menunjukkan ketidakpastian dan merupakan kondisi yang menyebabkan tumbuhnya risiko.

Risiko merupakan ketidakpastian dan konsekuensi yang berhubungan dengan tindakan-tindakan konsumen. Peneliti-peneliti perilaku konsumen mendefinisikan risiko persepsi sebagai persepsi konsumen tentang ketidakpastian dan akibat yang merugikan karena pembelian suatu produk dan jasa. Risiko persepsi meningkat melalui ketidakpastian dan atau besarnya hubungan konseling yang negatif. Literatur yang ada selalu menghubungkan seluk-beluk risiko persepsi ketika para peneliti membahas faktor-faktor kritis yang berhubungan dengan e-commerce.

Dalam konteks ilmu keuangan (finance) dan ekonomi, seperti dikemukakan Heffernan dalam Wimboh Santoso dan Heriantoro, risiko

didefinisikan sebagai volatilitas atau deviasi standar dari net cash flow suatu perusahaan/unit usaha. Risiko ada ketika terdapat kemungkinan bahwa outcome dari suatu peristiwa tidak hanya satu dan hasil terbesarnya tidak diketahui. Risiko juga merupakan perubahan-perubahan atau pergerakan atas outcome yang tidak diperkirakan. Kemungkinan bank mengalami kerugian sebagai akibat perubahan kondisi yang mempengaruhi nilai dari posisi bank termasuk diantara definisi mengenai risiko .

Dokumen Sate Bank of Pakistan mendefinisikan risiko keuangan dalam organisasi perbankan dengan possibility (kemungkinan) bahwa outcome dari sebuah kegiatan — *could bring up adverse impact*. Hal ini akan menimbulkan kerugian langsung terhadap pendapatan atau permodalan bank atau terhadap posisi kemampuan bank untuk mencapai tujuan bisnisnya. Ini juga akan mempengaruhi kemampuan bank menyelenggarakan bisnisnya atau untuk memperoleh keuntungan dan kesempatan memperluas jangkauan bisnisnya.²⁹

Risiko transaksi adalah potensi kerugian yang dapat terjadi selama atau setelah sebuah transaksi, baik itu transaksi bisnis, finansial, investasi, atau transaksi lainnya. Risiko ini muncul ketika ada ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan yang terjadi dalam proses transaksi, yang dapat menyebabkan terjadinya kerugian baik bagi pihak pembeli, penjual, atau pihak lain yang terlibat. Dalam konteks ekonomi, transaksi merujuk pada pertukaran barang, jasa, atau informasi yang melibatkan lebih dari satu pihak, dan risiko transaksi adalah kemungkinan bahwa salah satu pihak akan menghadapi dampak negatif dari transaksi tersebut.

Risiko transaksi merupakan faktor penting yang perlu diperhitungkan dalam setiap transaksi, baik itu dalam konteks bisnis, keuangan, maupun investasi. Risiko ini dapat bervariasi tergantung pada

²⁹ Ramadiyah, R. Model sistem manajemen resiko perbankan syariah atas transaksi usaha masyarakat. Menara Riau, 13(2), 220-248. 2014

jenis transaksi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti teknologi, pasar, hukum, dan kondisi ekonomi. Untuk mengurangi risiko ini, perlu ada strategi mitigasi yang baik, termasuk sistem keamanan yang kuat, kepatuhan terhadap regulasi, dan manajemen risiko yang hati-hati.

2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Transaksi

Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko transaksi dapat bervariasi tergantung pada jenis transaksi yang dilakukan (misalnya, transaksi bisnis, keuangan, atau digital). Namun, secara umum, faktor-faktor berikut dapat memengaruhi tingkat risiko yang terlibat dalam suatu transaksi.³⁰

1. Keamanan Sistem

Keamanan sistem yang digunakan untuk memfasilitasi transaksi adalah faktor penting yang memengaruhi risiko transaksi. Jika sistem pembayaran atau platform e-commerce tidak dilindungi dengan baik (misalnya, tanpa enkripsi atau proteksi data yang memadai), data pribadi dan finansial dapat rentan terhadap peretasan atau pencurian.

2. Keandalan Teknologi

Kegagalan teknis atau masalah sistem (seperti kerusakan server, bug perangkat lunak, atau kegagalan aplikasi) dapat mempengaruhi kelancaran transaksi. Gangguan teknologi seringkali menjadi penyebab terjadinya kegagalan dalam menyelesaikan transaksi tepat waktu atau dengan jumlah yang benar.

3. Kepatuhan Terhadap Regulasi

Risiko transaksi meningkat jika tidak ada kepatuhan terhadap hukum atau regulasi yang berlaku. Transaksi yang tidak

³⁰ Nosita, Firda, *Toleransi Risiko Pada Wanita di Indonesia*, Kajian Ekonomi Keuangan Volume 3 Nomor 2 (2019).

mematuhi peraturan yang ada, baik itu peraturan lokal maupun internasional, dapat menimbulkan konsekuensi hukum seperti denda, pembatalan transaksi, atau tuntutan hukum.

4. Risiko Pasar

Dalam transaksi yang melibatkan aset atau investasi, fluktuasi harga pasar, suku bunga, atau kondisi ekonomi dapat mempengaruhi hasil transaksi. Ketidakpastian pasar dapat menyebabkan harga berubah dengan cepat, mempengaruhi keputusan yang diambil dalam transaksi.

5. Kualitas Pihak yang Terlibat

Kepercayaan dan reputasi pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi sangat mempengaruhi risiko. Pihak yang tidak tepercaya atau memiliki riwayat buruk dapat menambah potensi kerugian dalam transaksi. Ini bisa mencakup masalah kualitas produk, pengiriman yang terlambat, atau pelanggaran kesepakatan.

2.4.3 Indikator Risiko Transaksi

Indikator risiko transaksi adalah faktor-faktor yang digunakan untuk menilai sejauh mana sebuah transaksi dapat menghadapi risiko atau potensi kerugian. Indikator ini membantu para pelaku transaksi (baik individu maupun perusahaan) untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan transaksi. Berikut adalah beberapa indikator utama yang dapat digunakan untuk menilai risiko transaksi:³¹

1. Keamanan bertransaksi, dalam artian pihak bank bisa melindungi informasi personal atau data pribadi nasabah yang

³¹ Soelistya, Joko, Analisis Teknologi Informasi Mobile Banking Dan Persepsi Risiko Transaksi Terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Kasus Bank Mandiri Syariah Cabang Jemur Handayani Surabaya), *Accounting and Management Journal*, Vol. 1, No. 2, December 2017

didapat dari transaksi elektronik terhadap pengguna yang tidak berwenang

2. Kenyamanan bertransaksi, dengan tingkat kenyamanan yang lebih tinggi yang mana akan memudahkan nasabah melakukan transaksi kapanpun dan dimana pun, maka hal itu akan memberikan keuntungan kepada nasabah. Dengan keuntungan tersebut akan membuat nasabah merasa nyaman dalam melakukan transaksi tersebut.
3. Tinggi risiko , apabila dalam melakukan transaksi risiko yang didapatkan nasabah semakin tinggi, maka hal itu akan menurunkan minat dalam menggunakan QRIS.

2.5 Kemudahan Transaksi

2.5.1 Pengertian Kemudahan Transaksi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemudahan merujuk pada aspek yang dapat membantu mempermudah dan melancarkan aktivitas atau usaha, sehingga dalam merencanakan suatu kegiatan perlu mempertimbangkan tingkat kesulitan yang mungkin dihadapi. Jogiyanto mendefinisikan kemudahan penggunaan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa pemanfaatan teknologi tertentu dapat dilakukan tanpa memerlukan upaya yang berat. Dengan demikian, persepsi terhadap kemudahan penggunaan teknologi informasi menunjukkan bahwa teknologi tersebut tidak membutuhkan usaha yang signifikan dalam pengoperasiannya.

Konsep kemudahan penggunaan juga mencakup kapasitas teknologi informasi untuk meminimalkan upaya yang diperlukan seseorang, baik dalam hal waktu, tenaga, maupun biaya untuk mempelajari dan mengoperasikan teknologi tersebut secara bersamaan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa masyarakat pada umumnya memiliki keyakinan bahwa

teknologi informasi dapat dipahami dengan mudah dan tidak akan mempersulit pengguna dalam menyelesaikan pekerjaan mereka.

Kemudahan transaksi merujuk pada tingkat kenyamanan, efisiensi, dan aksesibilitas yang diberikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam suatu transaksi. Dalam konteks ini, transaksi dapat berupa pembelian barang dan jasa, pembayaran, atau pertukaran nilai lainnya. Kemudahan transaksi berhubungan dengan bagaimana proses transaksi tersebut dapat dilakukan dengan cepat, tanpa hambatan, dan dengan sedikitnya gesekan atau masalah teknis yang dapat menghambat kelancaran proses.³²

2.5.2 Indikator Kemudahan Transaksi

Terdapat beberapa indikator guna mengukur kemudahan transaksi sebagai berikut:³³

1. Kecepatan proses transaksi

Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan transaksi. Transaksi yang cepat memberikan kenyamanan lebih bagi pengguna, mengurangi waktu tunggu, dan meningkatkan kepuasan.

2. Aksesibilitas system pembayaran

Kemudahan bagi pengguna untuk mengakses sistem atau platform yang digunakan untuk melakukan transaksi. Ini termasuk apakah transaksi dapat dilakukan di berbagai perangkat atau tempat.

3. Pilihan metode pembayaran

³² Pavranza, Tanggung Jawab Konsumen Atas Transaksi E-Commerce Dengan Sistem Bayar Di Tempat, *Jurnal Kertha Desa*, Vol. 12 No. 9 Tahun 2024.

³³ Niken Ayu Lestari dan Sri Setyo Iriani, —Niken Ayu Lestari Dan Sri Setyo Iriani, Pengaruh Kepercayaan Dan Kemudahan Transaksi Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online Pada Situs Mataharimall.Com", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 6 No. 1, 2018

Berbagai pilihan metode pembayaran yang tersedia bagi pengguna untuk melakukan transaksi sesuai dengan preferensi mereka.

4. Kemudahan petunjuk

Sejauh mana pengguna dapat dengan mudah menavigasi situs atau aplikasi untuk menemukan produk atau jasa dan menyelesaikan transaksi tanpa kebingungan.

2.5.3 Kemudahan Transaksi dalam Islam

Dalam ajaran Islam pada tiap kesulitan akan hadir kemudahan sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Thallaq[65]:7

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّنْ سَعَتِهِ ۖ وَ مَن قُدِّرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَيُلْغِقْ بِمَا آتَاهُ اللَّهُ ۖ لَيْ يَكُلِفَ اللَّهُ
نَفْسًا إِلَّا مَّا آتَاهَا ۚ سَيُجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

—Hendaklah orang yang lapang (rezekinya) memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang disempitkan rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari apa (harta) yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah kelak akan menganugerahkan kelapangan setelah kesempitan.³⁴

Melalui ayat di atas dijelaskan bahwa akan ada kemudahan setelah kesulitan. Namun, kemudahan tersebut muncul dengan memberi makna baik atau bukan secara percuma. Setidaknya diperlukan 3 syarat untuk meraihnya. Pertama, harus beriringan dengan usaha serta kerja kerasnya. Kedua, bersabar dan bertahan dalam ujian atau cobaan untuk mengatasi dan

³⁴ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/65?from=7&to=12> diakses pada 26 Februari 2025.

menghadapi kesulitannya. Ketiga, optimis dan berpikir positif kalau kesulitan dan cobaan akan berlalu dengan seiringnya waktu.³⁵

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibn Abbas dan yang lainnya berkata: —Kesulitan itu akan mendatangkan dua kemudahan.‖ Dalam sumber lain, Ibn Rajab³⁶ mengungkapkan: —Diantara rahasia hubungan antara kesenangan dan kesedihan serta kesulitan itu semakin besar dan pelik, hingga menyebabkan keputusan dari adanya jalan keluar dalam pandangan manusia, tapi kemudian ia meneguhkan hati dan memasrahkan diri hanya kepada Allah, inilah hakikat tawakal sebenarnya. Tawakal yang seperti inilah yang menjadi sebab terbesar dari datangnya jalan keluar dari masalah. Karena bagi Allah, cukuplah kepasrahan dan sikap tawakal seorang hamba kepada-Nya. Sebagaimana firman-Nya, Barang siapa bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluannya) (QS. AlThalaaq[65]:3).

2.6 Keputusan

2.6.1 Pengertian Keputusan

Keputusan adalah suatu tindakan yang terdiri dari dua atau lebih alternatif. Seseorang yang akan melakukan pilihan maka ia harus memiliki pilihan alternatif. Setiadi mendefinisikan bahwa inti dari pengambilan keputusan pembeli adalah proses pengintegrasian yang mengkombinasikan ilmu pengetahuan untuk mengevaluasi dua perilaku alternatif atau lebih dan memilih salah satu diantaranya.³⁶

Keputusan penggunaan adalah proses penggunaan yang mengacu pada hal yang konsisten, terutama yang fokus pada kebutuhan sehari-hari, diambil dengan hati-hati dalam satu cara dan dapat dilakukan dengan cepat

³⁵ <http://magelang.aisyiyah.or.id/id/berita/mutiara-hikmah-kemudahan-di-balikkesulitan.html>, diakses 12 Oktober 2022.

³⁶ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013).

untuk memenuhi kebutuhan dan persyaratan konsumen setelah tahapan yang berbeda termasuk pengenalan kebutuhan, pencarian informasi dan evaluasi alternatif saat menggunakan. keputusan penggunaan adalah pilihan atau pemilihan dari banyak alternatif yang berbeda atau dengan kata lain setiap konsumen perlu mengambil keputusan. Keputusan menggunakan merupakan tahapantahapan berbeda yang dihadapi pelanggan dalam menentukan pilihan terkait produk atau jasa yang ingin mereka beli.³⁷

Keputusan menggunakan QRIS (*Quick Response Code* Indonesian Standard) adalah pilihan yang diambil oleh individu atau pelaku usaha untuk menggunakan sistem pembayaran berbasis kode QR yang terstandarisasi di Indonesia. QRIS memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi secara digital dengan memindai kode QR menggunakan aplikasi pembayaran yang mendukung QRIS, tanpa perlu membawa uang tunai atau kartu fisik. Keputusan untuk menggunakan QRIS bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi konsumen maupun pelaku usaha.

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa seseorang yang mengambil keputusan harus mempunyai satu pilihan dari beberapa pilihan yang ada. Dalam menggunakan suatu produk untuk mengambil sebuah keputusan pembelian seseorang akan dihadapkan pada dua pilihan yaitu menggunakan atau tidak menggunakan, maka ia ada dalam posisi membuat keputusan.

2.6.2 Proses Pengambilan Keputusan

Menurut Kotler dan Keller tahapan dalam proses pengambilan keputusan ada lima, diantaranya:³⁸

³⁷ Ramadan, Rivaldi, Pengaruh Pengetahuan Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Bank Aceh Syariah Dan Bank Syariah Indonesia Pada Masyarakat Kota Sabang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2023. Hal 20.

³⁸ Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran Jilid I Edisi 12* (Jakarta: Erlangga, 2008).

1. Pengenalan Masalah

Seorang konsumen akan melakukan pembelian jika telah melakukan pengenalan masalah atau kebutuhannya. Maka penjual perlu mengidentifikasi keadaan yang memicu kebutuhan seseorang dengan mengumpulkan informasi dari sejumlah konsumen. Dengan begitu penjual dapat menyusun strategi pemasaran agar minat konsumen meningkat. Untuk itu pencarian informasi mengenai permasalahan kebutuhan masyarakat sangatlah perlu.

2. Pencairan Informasi

Dalam memutuskan suatu pembelian seorang konsumen akan terlebih dahulu mencari informasi terkait barang atau jasa yang akan dibelinya, dengan begitu konsumen akan mengetahui jika produk tersebut mempunyai dampak yang penting apakah berdampak baik atau buruk bagi dirinya, maka konsumen akan sangat berhati-hati dalam memutuskan pembelian.

3. Evaluasi Alternatif

Adapun tahapan dalam proses evaluasi yaitu: pertama, konsumen berusaha memenuhi kebutuhan. Kedua, konsumen mencari manfaat dari suatu produk. Ketiga, konsumen melihat kelengkapan produk sebagai acuan pemenuh kebutuhan. Setiap konsumen akan mempertimbangkan apakah suatu produk akan memberikan manfaat dan daya guna yang tinggi atau malah sebaliknya, maka adanya tahap evaluasi alternatif ini berguna untuk memilih produk yang bermanfaat. Tahap akhir pada proses evaluasi ini yaitu suatu keyakinan pada salah satu produk yang akan memberikan manfaat dan kualitas lebih dibandingkan dengan produk-produk lain yang kemudian akan tercermin pada sikap bangga pada produk yang dipilih tersebut.

4. Keputusan Penggunaan

Setelah konsumen mengetahui kebutuhannya, mencari informasi, mengevaluasi alternatif, tahap selanjutnya yaitu melakukan keputusan pembelian. Konsumen telah mengumpulkan beberapa produk yang dinilai dapat memberikan manfaat dan memiliki daya guna tinggi kemudian menyeleksi dan memilih satu produk yang akan dibeli. Keputusan pembelian tersebut didasari oleh keyakinan konsumen pada suatu produk dibandingkan dengan produk lain.

5. Perilaku Pasca Penggunaan

Setelah melakukan keputusan pembelian suatu produk, konsumen akan merasakan kepuasan atau malah tidak puas akan suatu produk yang akan berdampak pada loyalitas konsumen atau bahkan meninggalkan produk tersebut.

Model ini menekankan bahwa proses pembelian bermula sebelum pembelian dan berkaibat jauh setelah pembelian. Setiap konsumen tentu melewati kelima tahap ini untuk setiap pembelian yang mereka buat. Kotler dalam buku Panduan Riset Perilaku Konsumen oleh Bilson Simammora menjelaskan bahwa, keputusan seseorang atas merek, kategori produk, tempat untuk didatangi, waktu pembelian dan jumlah pembelian, merupakan hasil dari ransangan yang berasal dari luar dirinya.

2.6.3 Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Menggunakan

Menurut Kotler & Armstrong faktor yang menyebabkan keputusan penggunaan yaitu:³⁹

³⁹ Kotler, Philip, & Armstrong, G Prinsip-prinsip pemasaran (Vol. 12, Issue 01). Jakarta: Erlangga . (2013)

1. Faktor budaya yang terdiri dari subbudaya dan kelas sosial.
2. Faktor sosial yang terdiri dari kelompok, keluarga, dan peran dan status.
3. Faktor pribadi yang terdiri dari usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri.
4. Faktor psikologis yang terdiri dari motivasi, persepsi, pembelajaran, kepercayaan dan sikap. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai faktor gaya hidup, persepsi, keyakinan dan promosi terhadap penggunaan QRIS.

2.6.4 Indikator Keputusan Penggunaan

Keputusan penggunaan merupakan sebuah seleksi atau pemilihan terhadap berbagai pemilihan alternatif atau dengan kata lain, merupakan suatu keharusan bagi setiap konsumen dalam melaksanakan sebuah keputusan penggunaan yang benar-benar dibutuhkan oleh konsumen itu sendiri. Menurut Kotler & Armstrong indikator keputusan penggunaan adalah sebagai berikut:⁴⁰

1. Kemantapan menggunakan setelah mengetahui informasi produk.
2. Memutuskan menggunakan karena produk yang paling disukai.
3. Menggunakan karena sesuai dengan keinginan dan kebutuhan.
4. Menggunakan karena mendapat rekomendasi dari orang lain.

⁴⁰ Kotler, Philip, & Armstrong, G Prinsip-prinsip pemasaran (Vol. 12, Issue 01). Jakarta: Erlangga . (2013)

2.7 Gaya Hidup

2.7.1 Pengertian Gaya Hidup

Menurut Kotler, gaya hidup dapat didefinisikan sebagai pola hidup seseorang yang diespresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup juga menggambarkan —keseluruhan diri seseorang dalam beraksi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup didefinisikan bagaimana seseorang hidup, termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya, dan bagaimana dia bisa mengalokasikan waktunya, dan sebagainya.⁴¹ Secara sederhana, gaya hidup dapat didefinisikan sebagai aktivitas tentang bagaimana seseorang hidup. Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya dan bagaimana mereka bisa mengalokasikan waktu mereka.

Gaya hidup adalah cara seseorang dalam menggambarkan suatu masalah yang ada didalam pikirannya, Hal ini mencakup masalah psikologis dan emosional seseorang. Gaya hidup juga mencerminkan minat dan pandangan seseorang terhadap berbagai objek atau situasi. Menurut Al Shabiyah, gaya hidup adalah cara seseorang menjalani hidup, termasuk produk apa yang mereka beli, cara penggunaannya serta pemikiran dan perasaan yang timbul setelah menggunakan produk tersebut.⁴²

Menurut Setiadi gaya hidup adalah umumnya didefinisikan sebagai cara seseorang menghabiskan waktu (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungan mereka (ketertarikan), serta pandangan mereka tentang diri sendiri dan lingkungan sekitarnya (pendapat). Gaya hidup ini menjadi cerminan dari kepribadian, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang, yang secara keseluruhan mempengaruhi keputusan mereka, hubungan sosial, dan kualitas hidup yang mereka alami. Gaya hidup adalah pola atau cara hidup yang mencakup berbagai kebiasaan, perilaku, nilai-nilai, dan preferensi individu atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup mencerminkan bagaimana seseorang memilih untuk menjalani hidupnya,

⁴¹ Risriyanti Prasetyo dan Jhon J.O.I Ihalauw, *Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: Andi Offset, 2016).

⁴² Al-Shabiyah, *Teori Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009), Hal. 14

baik dalam aspek sosial, budaya, ekonomi, maupun kesehatan. Faktor-faktor yang memengaruhi gaya hidup bisa bervariasi, termasuk lingkungan, pendidikan, pekerjaan, teknologi, serta nilai-nilai pribadi.⁴³

Gaya hidup tidak statis, dan bisa berubah seiring waktu karena faktor pengalaman hidup, perubahan sosial, atau perkembangan individu. Orang dengan gaya hidup yang lebih modern atau dinamis, misalnya, mungkin lebih cepat mengadopsi teknologi baru, sedangkan mereka yang lebih tradisional mungkin lebih memilih cara hidup yang lebih sederhana dan konservatif. Gaya hidup bukan hanya mencerminkan kebiasaan sehari-hari seseorang, tetapi juga menunjukkan bagaimana individu mengatur prioritas hidup mereka dan bagaimana mereka beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi. Gaya hidup bisa sangat bervariasi antara satu individu dengan yang lain, tergantung pada banyak faktor, termasuk latar belakang, tujuan hidup, dan nilai-nilai yang dianut. Gaya hidup yang sehat, efisien, dan seimbang dapat membantu seseorang mencapai kesejahteraan fisik, mental, dan sosial.

2.7.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Menurut Amstrong, faktor yang mempengaruhi gaya hidup ada dua yaitu faktor yang berasal dari diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal).⁴⁴

1. Faktor Internal

a. Sikap

Sikap dapat didefinisikan sebagai kondisi mental dan psikologis seseorang yang telah disiapkan untuk merespons atau bereaksi terhadap suatu objek tertentu. Kondisi ini terbentuk melalui proses pengorganisasian pengalaman-pengalaman yang

⁴³ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen*, (Kencana, Jakarta, 2010) Hal 148.

⁴⁴ P. N. A Nugraheni, *‘Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja Ditinjau Dari Lokasi Tempat Tinggal’* (Unuiversitas Muhammadiyah Surakarta, 2003).

telah dialami dan memiliki pengaruh langsung terhadap pola perilaku individu tersebut.

Pembentukan kondisi mental ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti nilai-nilai tradisi yang dianut, pola kebiasaan yang telah mengakar, latar belakang budaya, serta pengaruh dari lingkungan sosial tempat individu tersebut berinteraksi dan berkembang.

b. Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya dimasa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.

c. Kepribadian

Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara perilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

d. Konsep Diri

Faktor lain yang menentukan kepribadian individu adalah konsep diri. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri merupakan kerangka acuan yang menjadi awal perilaku.

e. Motif

Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis.

f. Persepsi

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

2. Faktor Eksternal

a. Kelompok Referensi

Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberi pengaruh tidak langsung adalah kelompok dimana individu tersebut menjadi anggota didalam kelompok tersebut. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.

b. Keluarga

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.

c. Kelas Sosial

Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Ada dua unsur pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat, yaitu kedudukan (status) para peranan. Kedudukan sosial artinya tempat seseorang dalam lingkungan pergaulan, prestise hak-haknya serta kewajibannya. Kedudukan sosial ini dapat dicapai oleh seseorang dengan usaha yang sengaja maupun diperoleh karena kelahiran. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila individu melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peran.

d. Kebudayaan

Kebudayaan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak.

2.7.3 Gaya Hidup Menurut Prespektif Islam

Wanita dan riasan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, oleh karena itu Islam tidak sepenuhnya melarang seorang wanita untuk berhias selama mereka tidak berlebihan. Seperti yang terdapat di dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf/7: 31:

يَا بَنِي آدَمُ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

—*Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.*⁴⁵

Dalam ayat ini islam mengizinkan pada semua laki-laki dan perempuan untuk berhias, selama mereka tidak berlebihan. Berlebihan yang dimaksud disini adalah seperti merubah ciptaan Allah, memperlihatkan bentuk dan lekuk tubuh, berhias menyerupai lawan jenis dan lain sebagainya. Larangan ini disebut Tabarruj yang berarti sesuatu yang terang dan tampak, tabarruj juga dapat diartikan tindakan yang dilakukan seorang wanita dengan melepaskan jilbabnya, sehingga tampak darinya gelang dan kalungnya.⁴⁶ Dalam penjelasan ini sudah jelas bahwa dalam islam adanya peraturan-peraturan yang harus diterapkan pada kaum muslimin terutama pada perempuan dalam berhias, ini dilakukan agar dapat menjaga diri dari hal-hal yang menyesatkan dan mampu mempertanggungjawabkan apa-apa yang telah dilakukan di dunia yang diperlihatkan di akherat kelak.

2.7.4 Indikator Gaya Hidup

Menurut Sunarto dalam Silvy mengatakan indikator gaya hidup diantaranya:⁴⁷

1. Activities (kegiatan). Dalam aktivitas diungkapkan apa yang dikerjakan oleh seorang konsumen, kegiatan apa yang dilakukan konsumen ketika mengisi waktu luang dan produk apa saja yang dibeli oleh konsumen. Kegiatan ini biasanya sulit untuk diamati, karena memang tindakan yang dilakukan oleh konsumen ini jarang dapat diukur secara langsung.

⁴⁵ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7?from=31&to=206> diakses pada 25 Februari 2025.

⁴⁶ Kamil Muhammad Uwaidah, *Fiqih Wanita* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2008).

⁴⁷ Silvy L. Mandey, *Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen*, *Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 93, 6 (2009), Hal 93.

2. Interest (minat). Dalam minat dijelaskan apa saja kegemaran, kesukaan, minat, dan prioritas utama dalam hidup seorang konsumen. Minat disini lebih ditekankan pada kegemaran dan kesukaan konsumen dalam mengkonsumsi produk dan jasa yang diinginkan.
3. Opinion (opini) diartikan sebagai persaan dan pandangan konsumen dalam menanggapi permasalahan-permasalahan yang terjadi baik secara global, lokal atau moaral ekonomi dan sosial. Opini digunakan untuk mendeskripsikan harapan dan evaluasi, penafsiran, seperti antisipasi sehubungan peristiwa di masa akan datang, kepercayaan mengenai, maksud orang lain dan sebagainya.

2.8 Penelitian Terdahulu

Gambar 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan
	Penelitian				
1.	Erika Andriana	Pengaruh tingkat literasi keuangan syariah dan kemudahan penggunaan terhadap keputusan mahasiswa di Provinsi Bangka Belitung dalam menggunakan Quick Response Code Indonesian Standart (Qris)	1. Literasi tingkat keuangan (X) 2. Kemudahan Penggunaan (X) 3. Keputusan (Y)	Diketahui variabel literasi keuangan syariah dan kemudahan penggunaan mempengaruhi keputusan mahasiswa menggunakan QRIS	Terdapat perbedaan variabel independen dan adanya penambahan variabel moderasi

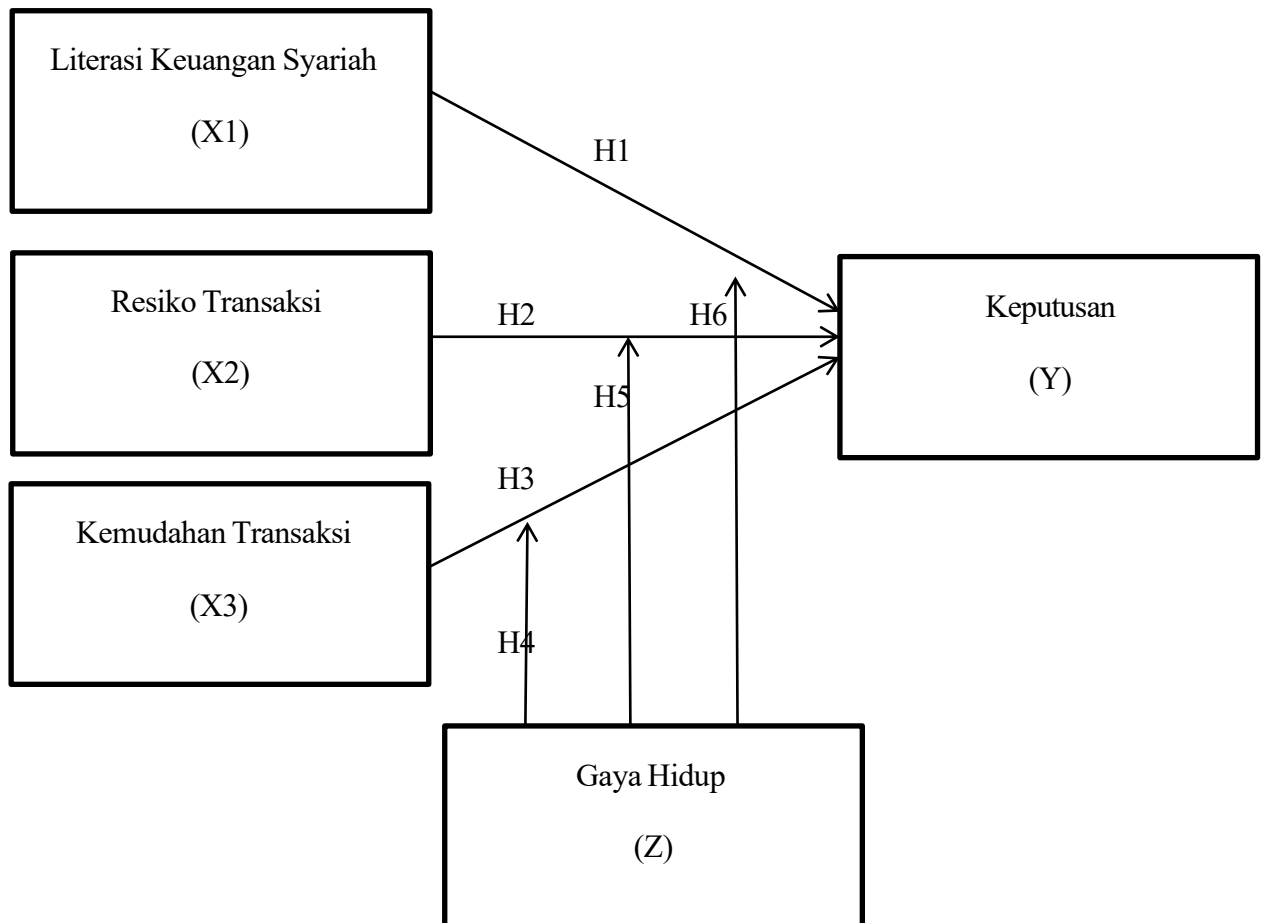
2.	Yumniatul Yumna	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Sistem Pembayaran Qris Terhadap Peningkatan Laba Usaha Kuliner Di Ngaliyan, Semarang	1. Literasi keuangan syariah (X) 2. Sistem pembayaran QRIS (X) 3. Peningkatan laba (Y)	Variabel literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan laba usaha kuliner, Variabel sistem pembayaran QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan laba usaha kuliner	Terdapat perbedaan variabel independen dan adanya penambahan variabel moderasi, dan perbedaan tahun adan obyek penelitian.
3.	Diah Mustika Wati	Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan <i>Quick Response Code</i> Indonesian Standard (Qris)	1. Persepsi manfaat (X) 2. Kemudahan Penggunaan (X) 3. Risiko (X) 4. Keputusan (Y)	variabel persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan	Perbedaan dari variabel idependen dan perbedaan tidak adanya variabel moderasi

		Dalam Perspektif Ekonomi Islam		<i>Quick Response Code</i> Indonesian Standard (QRIS)	
4.	Aistutika	Pengaruh Kemudahan, Manfaat Dan Risiko Transaksi Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Qris Bsi Mobile (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Bsi Kantor Cabang Pemalang Yang Belum Menggunakan Aplikasi Mobile Banking Bsi)	1. Kemudahan (X) 2. Manfaat (X) 3. Risiko Transaksi 4. Minat (Y)	variabel kemudahan, manfaat dan risiko transaksi berpengaruh secara positif terhadap minat nasabah Bank BSI KC. Pemalang menggunakan QRIS BSI Mobile.	Terdapat perbedaan variabel independen dan adanya penambahan variabel moderasi, dan perbedaan tahun dan obyek
5.	Ni Made Yuuka Narita Putri	Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kemanfaatan, Keamanan Dan Minat Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Pada Generasi Z Di Kota Denpasar	1. Persepsi Kemudahan (X) 2. Kemanfaatan (X) 3. Keamanan (X) 4. Keputusan (Y)	Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan, kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan	Terdapat perbedaan variabel independen dan adanya penambahan variabel moderasi, dan perbedaan tahun dan obyek

				terhadap keputusan penggunaan, keamanan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan penggunaan, minat berpengaruh positif signifikan terhadap	
6.	Anisa S	Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Pada Masyarakat Provinsi Lampung.	1. Persepsi Kemudahan (X) 2. Keamanan (X) 3. Keputusan (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan keamanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan.	Terdapat perbedaan variabel independen dan tidak adanya variabel moderasi.

2.9 Kerangka Berfikir

Gambar 2.3 Kerangka Berfikir



Kerangka berfikir digunakan untuk menguji rumusan masalah serta tujuan yang akan dicapai peneliti. Sebagaimana pada gambar 2.2 kerangka berfikir dijelaskan bahwa untuk garis menyamung merupakan gambaran untuk menguji apakah Literasi Keuangan Syariah, Risiko Transaksi dan Kemudahan Transaksi berpengaruh secara simultan terhadap keputusan menggunakan QRIS.

2.10 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara oleh peneliti terhadap rumusan masalah penelitian yang akan diteliti. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori yang relevan, dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁸ Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual yang telah dijelaskan yang telah dijelaskan maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS

Literasi Keuangan Syariah: Literasi keuangan syariah mengacu pada pemahaman dan pengetahuan individu mengenai prinsip-prinsip ekonomi dan keuangan yang sesuai dengan hukum syariah. Ini termasuk pemahaman tentang produk keuangan yang sesuai dengan syariah, seperti produk tabungan, pinjaman, dan investasi yang bebas dari riba, gharar, dan maysir. Di Indonesia, literasi keuangan syariah sangat penting mengingat banyaknya transaksi yang berorientasi pada nilai-nilai syariah, seperti di kalangan umat Islam.

Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna, yaitu *Perceived Ease of Use* (PEOU) dan *Perceived Usefulness* (PU). *Perceived Usefulness* (PU) dalam konteks literasi keuangan syariah: Individu dengan literasi keuangan syariah yang baik akan melihat bahwa menggunakan QRIS dapat memberikan kemudahan dalam transaksi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Jika mereka memahami bahwa QRIS menawarkan manfaat seperti efisiensi dan transparansi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah, mereka lebih cenderung menggunakannya. *Perceived Ease of Use* (PEOU):

⁴⁸ Sugiyono, Metode Penelitian, (Jakarta : Alfa beta, 2001). Hal 5.

Individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang cara kerja QRIS dan bagaimana sistem ini aman serta bebas dari unsur-unsur yang dilarang dalam syariah (seperti riba) akan merasa bahwa QRIS mudah digunakan. Literasi keuangan syariah akan meningkatkan keyakinan mereka bahwa sistem ini sesuai dengan nilai-nilai yang mereka percayai. Teori *Theory of Planned Behavior* (TPB) mengemukakan bahwa keputusan seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama: Sikap terhadap perilaku, Norma subjektif, dan Kontrol perilaku yang dipersepsikan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erika Andriana yang berjudul Pengaruh tingkat literasi keuangan syariah dan kemudahan penggunaan terhadap keputusan mahasiswa di Provinsi Bangka Belitung dalam menggunakan *Quick Response Code* Indonesian Standard (qris). Hasilnya literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa di Provinsi Bangka Belitung. Dan penelitian yang dilakukan oleh yumniatul yumna yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Sistem Pembayaran Qris Terhadap Peningkatan Laba Usaha Kuliner Di Ngaliyan, Semarang. hasilnya Literasi Keuangan Syariah berpengaruh Terhadap Peningkatan Laba Usaha Kuliner Di Ngaliyan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis sebagai berikut.

H1 : Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS

2. Pengaruh Risiko Transaksi Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS

Risiko transaksi merujuk pada potensi kerugian atau kerusakan yang mungkin terjadi selama proses transaksi, baik yang bersifat finansial maupun non-finansial. Dalam konteks QRIS, risiko transaksi dapat mencakup berbagai aspek. Dalam konteks Gen Z, risiko transaksi yang dirasakan bisa menjadi faktor penghambat dalam keputusan mereka untuk

menggunakan QRIS. Misalnya, jika mereka merasa bahwa transaksi menggunakan QRIS rentan terhadap penipuan atau kesalahan sistem, mereka mungkin akan enggan menggunakannya.

Perceived Usefulness (PU), Jika pengguna merasa bahwa QRIS memberikan manfaat dan kemudahan dalam transaksi, mereka lebih cenderung untuk menggunakannya. Namun, risiko transaksi dapat mengurangi persepsi manfaat ini. Jika pengguna merasa bahwa QRIS berisiko atau tidak aman, mereka mungkin tidak akan menganggapnya sebagai solusi yang bermanfaat, meskipun secara teori QRIS menawarkan kenyamanan dan kemudahan. *Perceived Ease of Use* (PEOU), Risiko transaksi yang tinggi dapat mengurangi persepsi kemudahan penggunaan. Jika pengguna merasa bahwa menggunakan QRIS melibatkan banyak langkah untuk mengatasi masalah keamanan atau masalah teknis lainnya, mereka akan merasa bahwa sistem ini sulit digunakan. Hal ini dapat mengurangi minat mereka untuk menggunakan QRIS. Teori *Theory of Planned Behavior* (TPB) mengemukakan bahwa keputusan seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama: Sikap terhadap perilaku, Norma subjektif, dan Kontrol perilaku yang dipersepsikan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Mustika Wati yang berjudul Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan *Quick Response Code* Indonesian Standard (Qris) Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Hasilnya variabel Risiko berpengaruh Terhadap Keputusan Menggunakan *Quick Response Code* Indonesian Standard (Qris) Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Maka hipotesis sebagai berikut.

H2 : Risiko Transaksi Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS

3. Pengaruh Kemudahan Transaksi Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS

Kemudahan transaksi mencakup semua faktor yang membuat proses pembayaran atau transaksi menjadi lebih cepat, nyaman, dan tanpa hambatan, baik dari segi akses, desain sistem, kecepatan, prosedur, atau integrasi dengan berbagai sistem. Dalam konteks QRIS, semakin mudah dan praktis sistem pembayaran tersebut, semakin besar kemungkinan pengguna, termasuk Gen Z, untuk memilih menggunakan QRIS dalam kehidupan sehari-hari.

Perceived Ease of Use (PEOU), Kemudahan transaksi berhubungan erat dengan persepsi kemudahan penggunaan teknologi. Jika pengguna merasa bahwa QRIS mudah digunakan tanpa kesulitan teknis, mereka akan memiliki persepsi yang positif tentang kemudahan penggunaan sistem pembayaran ini. Misalnya, jika QRIS menawarkan antarmuka yang sederhana dan tidak membutuhkan banyak langkah untuk menyelesaikan transaksi, maka Gen Z akan cenderung memilih QRIS. *Perceived Usefulness* (PU) Selain kemudahan, kemudahan transaksi juga dapat meningkatkan persepsi bahwa QRIS berguna dalam

kehidupan sehari-hari. Jika sistem pembayaran QRIS mempermudah transaksi sehari-hari, memungkinkan pembayaran cepat tanpa perlu membawa uang tunai, maka pengguna akan merasa bahwa QRIS bermanfaat dan akan lebih cenderung untuk menggunakannya. Teori *Theory of Planned Behavior* (TPB) mengemukakan bahwa keputusan individu untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama: Sikap terhadap perilaku, Norma subjektif, dan Kontrol perilaku yang dipersepsikan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa S yang berjudul Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Pada Masyarakat Provinsi Lampung. Hasilnya variabel kemudahan penggunaan berpengaruh

Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Pada Masyarakat Provinsi Lampung. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis sebagai berikut.

H3 : Kemudahan Transaksi Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS

4. Pengaruh Gaya Hidup Memoderasi Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS

Gaya hidup merujuk pada pola perilaku yang mencerminkan kebiasaan, nilai, minat, dan preferensi individu yang terlihat dalam kegiatan sehari-hari mereka. Gaya hidup mencakup cara orang menjalani hidup, termasuk dalam hal konsumsi, pilihan sosial, dan kebiasaan teknologi. Dalam konteks ini, gaya hidup mencakup bagaimana seseorang berinteraksi dengan teknologi, bagaimana mereka mengelola keuangan, dan bagaimana mereka memilih metode pembayaran, termasuk penggunaan QRIS.

Teori Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Sikap terhadap perilaku: Literasi keuangan syariah akan mempengaruhi sikap seseorang terhadap penggunaan QRIS. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat QRIS yang sesuai dengan syariah, mereka akan memiliki sikap positif terhadap penggunaannya. Gaya hidup berperan dalam memperkuat sikap ini, karena individu dengan gaya hidup yang mengutamakan teknologi dan kemudahan transaksi lebih mungkin untuk mengadopsi QRIS. Norma Subjektif: Gaya hidup dapat mempengaruhi norma subjektif, yaitu pengaruh orang-orang penting (keluarga, teman, kelompok sosial) dalam keputusan individu untuk menggunakan QRIS. Jika seseorang berada dalam komunitas yang mengutamakan kemudahan transaksi digital dan sesuai dengan prinsip syariah, mereka akan lebih cenderung menggunakan QRIS. Literasi keuangan syariah juga memperkuat norma subjektif ini, karena orang-orang yang memiliki

pengetahuan yang baik tentang keuangan syariah akan merasa lebih didorong untuk menggunakan QRIS. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis sebagai berikut.

**H4 : Gaya Hidup Memoderasi Literasi Keuangan Syariah
Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS**

5. Pengaruh Gaya Hidup Memoderasi Risiko Transaksi Berpengaruh Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS

Gaya hidup merujuk pada pola perilaku, kebiasaan, nilai-nilai, serta preferensi individu dalam kehidupan sehari-hari, yang mencerminkan cara mereka berinteraksi dengan lingkungan, teknologi, dan kebiasaan konsumsi mereka. Dalam konteks ini, gaya hidup mencakup kebiasaan dalam menggunakan teknologi, sikap terhadap sistem pembayaran digital, dan kecenderungan untuk memilih pembayaran yang cepat, praktis, dan efisien seperti QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*).

Perceived Usefulness (PU): Risiko transaksi dapat memengaruhi persepsi pengguna tentang seberapa berguna QRIS sebagai alat pembayaran. Jika risiko yang dirasakan terlalu tinggi (misalnya, risiko penipuan atau kesalahan pembayaran), maka pengguna mungkin merasa bahwa QRIS tidak cukup berguna. Namun, jika gaya hidup individu mendukung penggunaan teknologi dan mereka terbiasa menghadapi risiko dalam sistem pembayaran digital, gaya hidup tersebut dapat memoderasi dampak negatif dari risiko dan memperkuat persepsi bahwa QRIS tetap bermanfaat. *Perceived Ease of Use* (PEOU): Risiko transaksi yang tinggi dapat menurunkan persepsi kemudahan penggunaan, karena pengguna merasa cemas atau takut dengan potensi masalah selama transaksi. Namun, gaya hidup yang lebih terbiasa menggunakan teknologi dan aplikasi pembayaran digital, seperti QRIS, dapat memperkecil rasa takut dan meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan. Gaya hidup ini membantu individu merasa lebih percaya

diri dalam menghadapi risiko. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis sebagai berikut.

H5 : Gaya Hidup Memoderasi Risiko Transaksi Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS

6. Pengaruh Gaya Hidup Memoderasi Kemudahan Transaksi Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS

Gaya hidup merujuk pada pola perilaku, kebiasaan, nilai-nilai, minat, dan preferensi yang mencerminkan bagaimana seseorang menjalani kehidupannya. Gaya hidup ini mencakup kebiasaan dalam penggunaan teknologi, cara seseorang berinteraksi dengan perangkat digital, dan pilihan mereka dalam melakukan transaksi, termasuk dalam menggunakan sistem pembayaran digital seperti QRIS.

Perceived Ease of Use (PEOU): Kemudahan transaksi sangat terkait dengan Perceived Ease of Use, yaitu persepsi pengguna tentang seberapa mudah teknologi atau sistem pembayaran tersebut digunakan. Semakin mudah dan cepat proses transaksi menggunakan QRIS, semakin tinggi Perceived Ease of Use dari QRIS. Jika pengguna merasa bahwa sistem pembayaran ini dapat digunakan tanpa kesulitan, mereka akan lebih cenderung untuk menggunakannya. Gaya hidup dapat memoderasi pengaruh kemudahan transaksi terhadap Perceived Ease of Use. Jika gaya hidup seseorang sangat berfokus pada kemudahan teknologi, mereka akan lebih cepat merasa bahwa QRIS mudah digunakan dan bermanfaat. Sebaliknya, jika gaya hidup mereka tidak mendukung penggunaan teknologi, mereka mungkin tidak merasa QRIS itu mudah digunakan meskipun sistem tersebut dirancang untuk kemudahan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis sebagai berikut.

H6 : Gaya Hidup Memoderasi Kemudahan Transaksi Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁴⁹ Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan penelitian deskriptif, penelitian korelasi, dan penelitian eksperimental.⁵⁰ Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen karena peneliti tidak melakukan kontrol.⁵¹

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin hasil pengukuran atau perhitungan kualitatif atau kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari sebuah anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan populasi adalah kumpulan dari seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik-karakteristik tertentu kemudian dipelajari dengan jelas dan lengkap sehingga dapat ditarik simpulannya.

⁴⁹ Aditya Fajar, Pengaruh Content Marketing, Online Consumer Review Dan Beauty Vlogger Terhadap Keputusan Pembelian Online Produk Hijab Rabbani Pada Generasi Z Di Kota Semarang, Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi . Vol. 10, No. 02, (2022) Desember 2022, Hal 28.

⁵⁰ Yahya, Muchlis. "Dasar-Dasar Penelitian Metodologi dan Aplikasi." *PT Pustaka Rizki Putra, Semarang* (2010).

⁵¹ Deni, Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013. Hal.37

Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi.⁵² Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah Gen Z Kota Semarang yang menggunakan *Qris*.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau kondisi tertentu yang akan diteliti. Sampel juga dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih melalui prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili keseluruhan populasi. Dalam setiap penelitian, diperlukan teknik sampling untuk menentukan metode pemilihan sampel serta ukuran sampelnya. Sampel dalam penelitian ini adalah konsumen wanita di Offline Store Hijab Rabbani Kota Semarang. Karena jumlah populasi tidak diketahui maka jumlah sampel dicari dengan rumus Cochran:⁵³

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel yang diperlukan

Z^2 = Harga dalam kurve normal untuk simpanan 5%, dengan nilai 1,96

P = Peluang besar 50% = 0,5

q = Peluang Salah 50% = 0,5

e = Tingkat Kesalahan Sampel (sampling error), dalam penelitian ini menggunakan 10%

Sehingga jumlah sampel yang dihasilkan adalah:

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$

$n = 96,04$ digenapkan menjadi 100 orang responden

⁵² Nila, pengantar statistik penelitian, Depok, PT. Raja Grafindo Persada, 2017. Hal.11

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2008)

Dengan hasil 99,99 berdasarkan perhitungan sampel di atas maka peneliti menggunakan sampel sebanyak 100 yang kemudian dibulatkan dikarenakan mempermudah untuk penulis meneliti responden tersebut yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden Gen Z kota Semarang yang menggunakan Qris. Untuk lebih memberikan arahan atau lebih memfokuskan pemilihan sampai yang dapat mewakili jumlah populasi maka digunakan teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses yang terstruktur dan mengikuti standar tertentu untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan data primer. Data primer dapat didefinisikan sebagai informasi yang diperoleh secara langsung dari responden atau subjek penelitian, atau yang memiliki keterkaitan langsung dengan objek yang sedang dikaji. Jenis data ini dapat dikumpulkan langsung dari individu yang menjadi subjek penelitian maupun dari observasi lapangan. Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data primer dilaksanakan melalui distribusi kuesioner atau angket secara langsung kepada Generasi Z yang berada di Kota Semarang yang menggunakan *Qris*, yang merupakan fokus utama penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang fresh dan relevan langsung dari target populasi yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari responden Generasi Z di Kota Semarang yang menggunakan *Qris* yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian:

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner. Kuesioner adalah usaha untuk mengumpulkan sebuah informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup karena alternatif jawaban telah disediakan, dalam penelitian ini kuesioner disebar. Penulis membuat google form yang berisi kuisisioner yang nantinya diajukan kepada Gen Z Di Kota Semarang yang menggunakan *Qris*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui perantara atau diperoleh secara tidak langsung dari jurnal, buku, artikel, majalah dan statistik.

3.4 Skala Pengukuran

Skala merupakan suatu prosedur pemberian angka atau simbol lain kepada sejumlah ciri dari suatu obyek. Jadi, peneliti memberikan skala angka pada suatu obyek tertentu. Dengan kata lain, pengukuran merupakan pemberian angka-angka terhadap benda atau peristiwa dengan kaidah tertentu dan menunjukkan bahwa kaidah yang berbeda menghendaki skala dan pengukuran yang berbeda. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pengukuran likert, skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif), digunakan untuk mengukur sikap responden terhadap suatu jawaban.

Skala pengukuran terbagi dalam beberapa skala yang masing-masing skala mempunyai skor penilaian antara 1-5, dimana skor 1 untuk jawaban responden yang sangat rendah sampai dengan skor 5 untuk jawaban responden yang sangat tinggi. Penggunaan skala 1-5 mengingat skala mengingat skala tersebut lazim digunakan dalam jurnal-jurnal 58 penelitian pemasaran dan untuk menghindari adanya jawaban ragu-ragu. Berikut tabel pembobotan nilai untuk jawaban responden :

Tabel 3.1 Skala Pengukuran

Sangat tidak setuju (STS)	1	2	3	4	5	Sangat setuju (SS)
---------------------------	---	---	---	---	---	--------------------

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Gaya Hidup (Z) Gaya hidup adalah pola atau cara hidup yang mencakup berbagai	1. Activities (kegiatan) 2. Interest 3. Opinion	Skala Likert (1-5)

	kebiasaan, perilaku, nilai-nilai, dan preferensi individu atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari.		
2.	Keputusan (Y) Keputusan adalah suatu tindakan yang terdiri dari dua atau lebih alternatif.	1. Kemantapan menggunakan setelah mengetahui informasi 2. Memtuskan menggunakan 3. Sesuai keinginan 4. Mendapat rekomendasi	Skala Likert (1-5)
3.	Literasi Keuangan Syariah (X_1) Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan membuat keputusan yang tepat mengenai berbagai aspek keuangan,	1. Pengetahuan 2. Kemampuan 3. Sikap 4. Kepercayaan	Skala Likert (1-5)
4.	Risiko Transaksi (X_2)	1. Keamanan 2. Kenyamanan 3. Tinggi risiko	Skala Likert (1-5)

	Risiko transaksi merupakan faktor penting yang perlu diperhitungkan dalam setiap transaksi, baik itu dalam konteks bisnis, keuangan, maupun investasi.		
5.	Kemudahan Transaksi (X ₃) Kemudahan transaksi merujuk pada tingkat kenyamanan, efisiensi, dan aksesibilitas yang diberikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam suatu transaksi.	1. Kecepatan 2. Aksesibilitas 3. Pilihan Metode 4. Kemudahan Petunjuk	Skala Likert (1-5)

3.6 Instrumen Penelitian

Uji instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif, instrumen penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reabilitas berikut penjelasannya:

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan berulang kali. Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka kita tidak dapat menggunakan analisis parametrik melainkan menggunakan analisis nonparametrik. Namun ada solusi lain jika data tidak berdistribusi normal yaitu dengan menambah lebih banyak jumlah sampel. Cara untuk menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak, biasanya hanya melihat pada bentuk histogram residual yang bentuknya seperti lonceng atau tidak, atau menggunakan scatter plot dengan mengacu pada nilai residu yang membentuk pola tertentu. Jika melihat distribusi normal dengan cara ini, maka akan menimbulkan kesalahan fatal karena pengambilan keputusan terhadap data yang berdistribusi normal atau tidak hanya berpatok pada pengamatan gambar saja. Penggunaan uji kolmogorofsmirnov atau uji K-S termasuk dalam penggolongan nonparametrik karena peneliti belum mengetahui apakah data yang digunakan termasuk data

parametrik atau bukan. Pada uji K-S, data dapat dikatakan normal apabila nilai $\text{Sign} > 0,05$.⁵⁴

3.7.1.2 Uji Multikolonearitas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi atau hubungan yang kuat diantar variabel bebas yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linier. Dalam analisis regresi, suatu model harus terbebas dari gejala multikolinieritas dan untuk mendeteksi apakah suatu model mengalami gejala multikolinieritas, maka dapat dilihat pada Nilai RSquare semakin membesar, padahal pada pengujian secara parsial tidak ada pengaruh atau nilai signifikan $> 0,05$. Untuk mengetahui apakah suatu model regresi yang dihasilkan mengalami gejala multikolinieritas, dapat dilihat pada nilai VIF (Variance Inflation Factor). Model regresi yang baik, jika hasil penghitungan menghasilkan nilai $\text{VIF} < 10$ dan bila menghasilkan nilai $\text{VIF} > 10$ 40 berarti telah terjadi multikolinieritas yang serius di dalam model regresi.⁵⁵

3.7.1.3 Uji Heterokedastisitas

Dalam model pengujian statistik seperti analisis regresi linier berganda, data penelitian harus memenuhi asumsi bebas dari masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas mengacu pada kondisi di mana variasi residual berbeda-beda antara satu observasi dengan observasi lainnya. Sebaliknya, yang diharapkan adalah kondisi homoskedastisitas, yaitu situasi di mana varians residual konsisten atau sama di setiap pengamatan, sehingga dapat menghasilkan estimasi model yang lebih tepat dan dapat diandalkan.

⁵⁴ Rambat Lupiyoadi, Ridho Bramulya Ikhsan, *Praktikum Metode Riset Bisnis*, Salemba empat, 2015, hal. 134-135

⁵⁵ Rambat Lupiyoadi, Ridho Bramulya Ikhsan, *Praktikum Metode Riset* hal. 142

Prinsipnya, pengujian heteroskedastisitas memiliki kesamaan dengan pengujian normalitas dalam hal penggunaan analisis visual melalui grafik atau gambar. Namun, pendekatan visual ini memiliki keterbatasan karena pengambilan keputusan mengenai ada tidaknya gejala heteroskedastisitas yang hanya berdasarkan interpretasi grafik kurang akurat dan tidak dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, tersedia berbagai instrumen statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dalam suatu model, antara lain Park Test, White Test, dan Glejser Test. Dalam penelitian ini, akan difokuskan pada penggunaan salah satu metode statistik tersebut, yaitu Uji Glejser yang akan dijalankan dengan memanfaatkan bantuan perangkat lunak SPSS untuk analisis data.

3.8 Analisis Regresi Berganda

Analisis berganda adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel (X_1 , X_2 dan X_3) secara bersamaan terhadap variabel terikat (Y), dengan menggunakan analisis berganda akan diketahui seberapa besar indeks korelasi gand dari ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat.⁵⁶

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Minat

a = Konstanta

X_1 = Persepsi Teknologi

⁵⁶ Duwi Priyatno, Pahami Analisa Statistik Data dengan SPSS, Yogyakarta: MediaKom, 2010, Hal 61.

X_2 = Resiko

X_3 = Handling Complaint

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi Berganda

e = Error

3.9 Model Regresi Berganda

3.9.1 Uji T (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t digunakan untuk menganalisis tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau terpisah. Pengujian ini dilakukan dengan pendekatan parsial untuk setiap variabel bebas menggunakan statistik uji t pada tingkat kepercayaan yang telah ditentukan. Untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual, dapat diamati melalui nilai signifikansi yang terdapat dalam tabel koefisien dari hasil analisis regresi. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut: apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut secara individual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka variabel independen tersebut secara individual tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.⁵⁷

3.9.2 Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F digunakan untuk menentukan signifikan atau tidaknya suatu variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dalam

⁵⁷ Anang Panggah Wartanto, Pengaruh Kualitas Pelayanan, Relationship Marketing Dan Citra Perusahaan Terhadap Loyalitas Nasabah Dengan Kepuasan Nasabah Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Nasabah Bprs Dana Amanah Surakarta), Skripsi, Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019, Hal 44.

mempengaruhi variabel terikatnya. Uji F dapat dilakukan dengan melihat cara menghitung nilai F table dan F hitung, jika F hitung > F tabel maka H_0 ditolak, jika F hitung < F tabel maka H_0 diterima atau dengan melihat nilai probabilitas, jika angka signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak, jika angka signifikan > 0,05 maka H_0 diterima.

3.9.3 Uji R^2

Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (cross section) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.⁵⁸

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah dan Perkembangan QRIS

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) merupakan sebuah standar nasional untuk sistem pembayaran digital berbasis QR code yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bekerja sama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Inisiatif ini lahir dari kebutuhan untuk mengatasi permasalahan fragmentasi sistem pembayaran berbasis QR yang sebelumnya tersebar dan dikelola secara berbeda oleh masing-masing penyedia layanan.⁵⁹

Sebelum QRIS hadir, masyarakat dan pelaku usaha dihadapkan pada berbagai jenis kode QR yang tidak saling kompatibel. Hal ini sering menyulitkan pengguna karena mereka harus menyesuaikan aplikasi pembayaran dengan jenis kode QR yang tersedia di merchant tertentu. Menjawab tantangan tersebut, Bank Indonesia secara resmi meluncurkan QRIS pada tanggal 17 Agustus 2019, bertepatan dengan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, sebagai simbol transformasi digital nasional di sektor keuangan.⁶⁰

QRIS dirancang untuk menjadi sistem yang inklusif, efisien, aman, dan dapat digunakan secara universal, memungkinkan semua aplikasi pembayaran digital—selama telah terdaftar dan berizin dari Bank Indonesia—untuk membaca dan memproses satu jenis kode QR yang sama. Hal ini memberikan kemudahan bagi pengguna dalam bertransaksi, sekaligus mendukung inklusi keuangan dengan membuka akses sistem pembayaran digital kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta masyarakat umum di seluruh Indonesia.⁶¹

⁵⁸ Ricki Yuliardi dan Zuli Nuraeni, *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS*. (Yogyakarta:innosain 2017), Hal. 9

4.1.2 Sejarah dan Perkembangan QRIS

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) merupakan sebuah standar nasional untuk sistem pembayaran digital berbasis QR code yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bekerja sama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Inisiatif ini lahir dari kebutuhan untuk mengatasi permasalahan fragmentasi sistem pembayaran berbasis QR yang sebelumnya tersebar dan dikelola secara berbeda oleh masing-masing penyedia layanan.⁵⁹

Sebelum QRIS hadir, masyarakat dan pelaku usaha dihadapkan pada berbagai jenis kode QR yang tidak saling kompatibel. Hal ini sering menyulitkan pengguna karena mereka harus menyesuaikan aplikasi pembayaran dengan jenis kode QR yang tersedia di merchant tertentu. Menjawab tantangan tersebut, Bank Indonesia secara resmi meluncurkan QRIS pada tanggal 17 Agustus 2019, bertepatan dengan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, sebagai simbol transformasi digital nasional di sektor keuangan.⁶⁰

QRIS dirancang untuk menjadi sistem yang inklusif, efisien, aman, dan dapat digunakan secara universal, memungkinkan semua aplikasi pembayaran digital—selama telah terdaftar dan berizin dari Bank Indonesia—untuk membaca dan memproses satu jenis kode QR yang sama. Hal ini memberikan kemudahan bagi pengguna dalam bertransaksi, sekaligus mendukung inklusi keuangan dengan membuka akses sistem pembayaran digital kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta masyarakat umum di seluruh Indonesia.⁶¹

4.2 Deskriptif Data Penelitian dan Karakteristik Responden

⁵⁹ ASPI (Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia). *QRIS: Satu QR Code untuk Semua Pembayaran*. (2019).

⁶⁰ Bank Indonesia *Peluncuran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Diakses dari: www.bi.go.id. (2019). Diakses pada 10 Juni 2025.

⁶¹ Santoso, B. *Transformasi Sistem Pembayaran Digital di Indonesia melalui QRIS*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 24(3), 211. (2020).

4.2.1 Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling data, data yang akan dikumpulkan peneliti dilakukan secara langsung dan menggunakan kuisioner kepada responden yang telah dipilih yaitu masyarakat Gen Z di Kota Semarang.

Penyebaran kuisioner dilakukan dari tanggal 20 Mei 2025 hingga 10 Juni 2025. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner kepada responden secara tidak langsung dengan menggunakan *google form* kuisioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 100 responden. Hasil data yang didapatkan kemudian akan diolah dengan menggunakan program analisis SPSS 26.

4.2.2 Karakteristik Responden

Data karakteristik responden dipakai untuk menggambarkan kondisi responden sehingga peneliti mudah dalam memahami hasil-hasil dalam penelitian. Karakteristik responden di penelitian ini antara lain nama responden, jenis kelamin dan angkatan mahasiswa.

4.2.2.1 Usia

Tabel 4.1 Usia Responden

Usia	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>
17-20	29	29 %	29 %
21-24	66	66 %	66 %
25-28	4	4%	4%
29-34	1	1%	1%
Total	100	100 %	100 %

Tabel 4.1 menunjukkan objek penelitian berdasarkan usia. Kelompok usia 21–24 tahun merupakan kelompok dengan jumlah responden terbanyak, yaitu sebanyak 66 orang atau setara dengan 66% dari total keseluruhan responden. Kelompok usia 17–20 tahun menempati posisi

kedua terbanyak, dengan jumlah 29 orang atau 29% dari total responden. Sementara itu, kelompok usia 25–28 tahun hanya terdiri dari 4 orang, atau sekitar 4% dari total responden. Kelompok ini tergolong sebagai usia dewasa awal dan menunjukkan partisipasi yang jauh lebih sedikit dibanding dua kelompok usia sebelumnya. Terakhir, kelompok usia 29–34 tahun merupakan yang paling sedikit, dengan jumlah hanya 1 orang atau 1% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi dari kelompok usia yang lebih matang relatif sangat kecil dalam penelitian ini. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari kalangan usia muda, khususnya usia 21–24 tahun. Sementara partisipasi dari kelompok usia yang lebih tua relatif minim. Hal ini bisa mencerminkan target utama dari kegiatan atau survei yang dilakukan memang ditujukan kepada generasi muda.

4.2.2.2 Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>
Laki-laki	53	53 %	53 %
Perempuan	47	47 %	47 %
Total	100	100 %	100 %

Berdasarkan data yang diperoleh, responden dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Dari total 100 responden, diketahui bahwa:

1. Laki-laki berjumlah 53 orang, yang setara dengan 53% dari keseluruhan responden.

2. Perempuan berjumlah 47 orang, atau sebesar 47% dari total responden.

Dengan demikian, proporsi antara responden laki-laki dan perempuan relatif seimbang, meskipun jumlah responden laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan. Komposisi ini menunjukkan keterwakilan yang cukup baik dari kedua jenis kelamin dalam penelitian ini, sehingga memungkinkan hasil yang lebih objektif dan tidak berat sebelah terhadap salah satu kelompok gender.

4.2.2.3 Status

Tabel 4.3 Status

Status	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>
Mahasiswa	78	78 %	78 %
Pelajar	3	3 %	3 %
Bekerja	19	19%	19%
Total	100	100 %	100 %

Berdasarkan data yang dikumpulkan, mayoritas responden dalam penelitian ini berstatus sebagai mahasiswa, yaitu sebanyak 78 orang atau 78% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan berada dalam jenjang pendidikan tinggi dan kemungkinan besar sedang menempuh studi di perguruan tinggi. Sementara itu, terdapat 3 responden (3%) yang berstatus sebagai pelajar, yang menunjukkan partisipasi dari kalangan usia sekolah menengah atau setara. Meskipun jumlahnya kecil, keterlibatan pelajar tetap memberikan variasi pandangan dalam data.

Selanjutnya, sebanyak 19 responden (19%) diketahui berstatus bekerja, yang berarti mereka telah memasuki dunia kerja secara aktif. Kehadiran kelompok ini memberi perspektif tambahan dari kalangan profesional atau pekerja aktif. Dengan demikian, data ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh kalangan akademik (mahasiswa dan pelajar), namun juga melibatkan sebagian dari masyarakat yang sudah bekerja, memberikan representasi yang cukup beragam dalam hal latar belakang status kegiatan responden.

4.3 Uji Instrumen

4.3.1 Uji Validitas

Tujuan uji validitas kuesioner untuk mengetahui kesahihan kuesioner. Kuesioner dikatakan valid artinya bahwa kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriteria pertanyaan pada kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} peneliti menggunakan alat bantu SPSS 26 sedangkan r_{tabel} menggunakan tabel yang terlampir dengan mengetahui terlebih dahulu derajat kebebasannya.

Dalam penelitian ini derajat kebebasan (*Degree of freedom*) adalah $df = n - 2$. Dengan ketentuan n (jumlah responden) adalah 100 responden, jadi besarnya $df = 100 - 2 = 98$ dengan $\alpha 0,05$ (5%). Maka di dapat R_{tabel} 0,1946. Adapun uji validitas dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 4.4 Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Pearson Correlation(Rhitung)	Rtabel	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah (X1)	X1.1	0,871	0,1946	Valid
	X1.2	0,859	0,1946	Valid
	X1.3	0,815	0,1946	Valid
	X1.4	0,881	0,1946	Valid
Risiko Transaksi (X2)	X2.1	0,760	0,1946	Valid
	X2.2	0,812	0,1946	Valid
	X2.3	0,749	0,1946	Valid
Kemudahan Transaksi (X3)	X3.1	0,812	0,1946	Valid
	X3.2	0,881	0,1946	Valid
	X3.3	0,839	0,1946	Valid
	X3.4	0,905	0,1946	Valid
Keputusan Menggunakan (Y)	Y1	0,824	0,1946	Valid
	Y2	0,829	0,1946	Valid
	Y3	0,864	0,1946	Valid
	Y4	838	0,1946	Valid

Tabel 4.4 diatas perhitungan yang dilakukan menunjukan bahwa syarat minimum yang harus dipenuhi agar kuesioner dikatakan valid yaitu r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel} = 0,1946$ dapat terpenuhi. Sehingga dapat disimpulkan semua item pertanyaan dalam kuesioner dikatakan valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas yaitu untuk mengetahui konsistensi jawaban setiap responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam setiap variabel. Dalam penelitian ini uji reliabilitas diukur dengan uji statistic *Cronbach Alpha Coefficient* (α). Kuesioner dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha Coefficient* (α) lebih dari 0,60. Berikut tabel hasil perhitungan uji reliabilitas :

Tabel 4.5 Uji Reliabelitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha Coefficient (α)</i>	Keterangan
X1	0,879	Reliabel
X2	0,665	Reliabel
X3	0,878	Reliabel
Y	0,857	reliabel

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa semua item kuesioner reliabel karena syarat minimum *Cronbach Alpha Coefficient (α)* lebih dari 0,6 dapat terpenuhi. Variabel X1 memiliki nilai *Cronbach Alpha Coefficient (α)* sebesar 0,879. Variabel X2 memiliki nilai *Cronbach Alpha Coefficient (α)* sebesar 0,665. Variabel X3 memiliki nilai *Cronbach Alpha Coefficient (α)* sebesar 0,878. Dan variabel Y memiliki nilai *Cronbach Alpha Coefficient (α)* sebesar 0,857. Semua variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha Coefficient (α)* lebih dari 0,60 sehingga dapat dikatakan semua variabel dalam penelitian ini reliabel.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yang digunakan untuk menguji normalitas data secara statistik uji yaitu Kolmogorov Smirnov satu arah, uji multikolinearitas menggunakan Variance Inflation Factors (VIF) dan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Uji otokorelasi tidak dilakukan karena data silang.

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menganalisis suatu sebaran data dengan nilai residualnya terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan uji normal P-P Plot dan dikuatkan dengan *Kolmogorov Smirnov*. Data *Kolmogorov Smirnov* termasuk kategori normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut hasil uji P-P Plot dan *Kolmogorov smirnov*.

Tabel 4.6 Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.94268622
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.060
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sesuai dengan uraian diatas, menunjukan nilai signifikan (Asymp.sig (2-tailed)) yang kemudian di exact dengan teknik monte carlo maka nilai assymp sig 2 tailed adalah 0,170. Angka signifikan ini lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa sebaran data dalam penelitian ini terdistribusi normal, karena telah memenuhi syarat yaitu nilai signifikan $> 0,05$.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk mengetahui serta menganalisis apakah ditemukan korelasi antar variabel independen dalam

suatu model regresi penelitian. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Nilai *tolerance* merupakan pengukuran untuk mengukur variabel independen yang terpilih namun tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* yang semakin rendah menandakan nilai VIF yang semakin tinggi, karena $VIF = 1/tolerance$.⁶² Nilai *cutoff* digunakan untuk mengetahui besaran nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), untuk penarikan kesimpulan nilai *cutoff* yang digunakan yaitu apabila nilai *tolerance* > 0,10 sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, maka model regresi tidak mengalami korelasi antar variabel independennya. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai *tolerance* < 0,10 sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 maka model regresi terdapat korelasi antar variabel independennya. Berikut hasil pengujian multikolonieritas:

Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.405	1.008		.402	.689		
X1	.111	.099	.107	1.130	.261		3.041
X2	.168	.096	.119	1.755	.082		1.546
X3	.682	.093	.685	7.362	.000	.342	2.925

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas diatas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan nilai VIF pada variabel literasi keuangan syariah menunjukkan angka 0,329 dan nilai VIF 3,041. Variabel risiko menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,647 dan nilai VIF sebesar 1,546. Variabel

⁶² Widarjono, Analisis Regresi Dengan Spss.

kemudahan transaksi memiliki nilai *tolerance* 0,342 dan nilai VIF sebesar 2,925. Semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini bebas gejala multikolonieritas.

4.4.3 Uji heterokedastisitas

4.4.3.1 Uji Glesjer

Uji Glesjer adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi, yaitu kondisi ketika variabel-variabel independen (bebas) saling berkorelasi secara tinggi satu sama lain. Gejala ini dapat mengganggu hasil analisis karena membuat estimasi menjadi tidak stabil atau sulit diinterpretasikan. Berikut hasil uji glesjer sebagai berikut :

Tabel 4.8 Uji Glesjer

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.794	.595		1.336	.185
	X1	-.006	.058	-.019	-.105	.916
	X2	-.009	.056	-.019	-.155	.877
	X3	.057	.055	.180	1.044	.299

a. Dependent Variable: ABS

Dari hasil uji Glejser dalam tabel 4.8 pengambilan keputusan uji heterokedastisitas dilihat berdasarkan nilai Sig. masing-masing variabel independen. Variabel literasi keuangan syariah memiliki nilai Sig sebesar 0,916 yang berarti lebih besar dari 0,05. Variabel risiko transaksi mempunyai nilai Sig yang menunjukkan angka 0,877 dimana angka ini lebih besar dari 0,05. Dan variabel kemudahan transaksi memiliki nilai Sig sebesar 0,299 dimana angka ini melebihi 0,05. Ketiga variabel dalam

penelitian ini memiliki nilai Sig yang melebihi 0,05. Sehingga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heterokedastisitas karena telah memenuhi syarat nilai Sig > 0,05.

4.5 Uji Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Regresi Moderasi, atau dalam istilah lengkapnya disebut Moderated Regression Analysis, merupakan salah satu teknik dalam analisis statistik yang digunakan ketika kita ingin mengetahui apakah pengaruh antara dua variabel (misalnya, antara motivasi belajar dan prestasi akademik) bisa berubah tergantung pada faktor ketiga. Faktor ketiga ini disebut sebagai variabel moderator. Berikut merupakan hasil regresimoderasi sebagai berikut :

Tabel 4.9 Uji MRA

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.802	1.256		3.028	.003
	X1	1.185	.421	1.139	2.816	.006
	X2	-1.180	.528	-.834	-2.236	.028
	X3	-.073	.428	-.074	-.171	.864
	X1M	-.099	.039	-1.921	-2.543	.013
	X2M	.106	.042	1.390	2.548	.012
	X3M	.059	.039	1.208	1.493	.139

a. Dependent Variable: Y

$$Y = 3,802 + 1,185 X_1 + -1,180 X_2 + -0,0731 X_3 + -0,099 X_1 * Z + 0,106 X_2 * Z + 0,059 + X_3 * Z + e$$

Dengan keterangan:

- **Y:** Keputusan Menggunakan layanan keuangan syariah
- **X1:** Literasi Keuangan Syariah

- **X2:** Risiko Transaksi
- **X3:** Kemudahan Transaksi
- **Z:** Gaya Hidup (sebagai variabel moderator)
- **e:** Error atau kesalahan mode

1. **Konstanta(3,802)**

Menunjukkan nilai dasar keputusan menggunakan layanan keuangan syariah ketika semua variabel independen dan moderasinya bernilai nol.

2. **Koefisien X1 (1,185)**

Artinya, setiap peningkatan 1 unit dalam literasi keuangan syariah akan meningkatkan keputusan menggunakan sebesar 1,185 unit, jika gaya hidup (Z) = 0. Namun, karena ada interaksi $X1 * Z$, maka pengaruh ini akan berubah tergantung pada nilai gaya hidup.

3. **Koefisien X2 (-1,180)**

Menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam risiko transaksi akan menurunkan keputusan menggunakan sebesar 1,180 unit, saat gaya hidup (Z) = 0. Efek ini juga akan berubah sesuai tingkat gaya hidup.

4. **Koefisien X3 (-0,073)**

Memberikan pengaruh negatif, namun sangat kecil dan tidak signifikan terhadap keputusan menggunakan.

5. **Koefisien Interaksi $X1 * Z$ (-0,099)**

Menunjukkan bahwa gaya hidup memoderasi hubungan antara literasi keuangan syariah dan keputusan menggunakan. Koefisien negatif ini berarti bahwa semakin tinggi gaya hidup, maka pengaruh positif literasi keuangan syariah terhadap keputusan menggunakan akan semakin melemah.

6. **Koefisien Interaksi $X2 * Z$ (0,106)**

Artinya, gaya hidup memperkuat pengaruh risiko transaksi terhadap

keputusan menggunakan. Meskipun X2 memiliki pengaruh negatif, namun gaya hidup bisa mengubah arah atau memperlemah kekuatan efek negatif tersebut.

7. Koefisien Interaksi X3*Z (0,059)

Menunjukkan adanya efek moderasi gaya hidup terhadap hubungan antara kemudahan transaksi dan keputusan menggunakan, namun dalam hasil sebelumnya efek ini tidak signifikan, sehingga tidak cukup kuat untuk disimpulkan sebagai efek moderasi nyata.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji T

Uji koefisien regresi parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t ini merupakan bahan pertimbangan apakah suatu hipotesis penelitian akan diterima atau ditolak. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antar variabel penelitian, berikut kriteria pengujiannya :

1. Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya.
2. Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya.

Diketahui t_{tabel} untuk $df = n-k-1$, dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas. Jadi $df = 100-3-1 = 96$ dan tingkat signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.98498.

Tabel 4.10 Uji t

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.802	1.256		3.028	.003
	X1	1.185	.421	1.139	2.816	.006
	X2	-1.180	.528	-.834	-2.236	.028
	X3	-.073	.428	-.074	-.171	.864
	X1M	-.099	.039	-1.921	-2.543	.013
	X2M	.106	.042	1.390	2.548	.012
	X3M	.059	.039	1.208	1.493	.139

a. Dependent Variable: Y

1. X1 (Literasi Keuangan Syariah) Koefisien regresi sebesar 1.185 dengan $p = 0.006$ menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan syariah seseorang, semakin besar kecenderungannya untuk menggunakan QRIS.
2. X2 (Risiko Transaksi) Koefisien -1.180 dengan nilai signifikansi $p = 0.028$ menunjukkan bahwa risiko transaksi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan. Artinya, semakin besar persepsi risiko dalam transaksi, semakin rendah kemungkinan seseorang untuk menggunakan QRIS.
3. X3 (Kemudahan Transaksi) Koefisien -0.073 dengan $p = 0.864$ menunjukkan bahwa kemudahan transaksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS.
4. X1M – (Literasi Keuangan Syariah $\times$ Gaya Hidup) Koefisien interaksi sebesar -0.099 dengan $p = 0.013$, menunjukkan bahwa gaya

hidup secara signifikan memoderasi hubungan antara literasi

keuangan syariah dan keputusan menggunakan. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa gaya hidup melemahkan pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menggunakan QRIS.

5. $X2M - (\text{Risiko Transaksi} \times \text{Gaya Hidup})$ Koefisien interaksi sebesar 0.106 dan signifikan ($p = 0.012$) mengindikasikan bahwa gaya hidup

a. Dependent Variable: Y

1. $X1$ (Literasi Keuangan Syariah) Koefisien regresi sebesar 1.185 dengan $p = 0.006$ menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan syariah seseorang, semakin besar kecenderungannya untuk menggunakan QRIS.
2. $X2$ (Risiko Transaksi) Koefisien -1.180 dengan nilai signifikansi $p = 0.028$ menunjukkan bahwa risiko transaksi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan. Artinya, semakin besar persepsi risiko dalam transaksi, semakin rendah kemungkinan seseorang untuk menggunakan QRIS.
3. $X3$ (Kemudahan Transaksi) Koefisien -0.073 dengan $p = 0.864$ menunjukkan bahwa kemudahan transaksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS.
4. $X1M - (\text{Literasi Keuangan Syariah} \times \text{Gaya Hidup})$ Koefisien interaksi sebesar -0.099 dengan $p = 0.013$, menunjukkan bahwa gaya hidup secara signifikan memoderasi hubungan antara literasi keuangan syariah dan keputusan menggunakan. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa gaya hidup melemahkan pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menggunakan QRIS.
5. $X2M - (\text{Risiko Transaksi} \times \text{Gaya Hidup})$ Koefisien interaksi sebesar 0.106 dan signifikan ($p = 0.012$) mengindikasikan bahwa gaya hidup

juga secara signifikan memoderasi pengaruh risiko transaksi terhadap keputusan menggunakan. Karena koefisiennya positif, maka gaya hidup memperkuat pengaruh risiko transaksi, meskipun pengaruh utama X2 bersifat negatif. Artinya, pada individu dengan gaya hidup tertentu, risiko transaksi bisa menjadi lebih menentukan dalam pengambilan keputusan.

6. X3M – (Kemudahan Transaksi $\times$ Gaya Hidup) Koefisien sebesar 0.059 dan tidak signifikan ($p = 0.139$) menunjukkan bahwa gaya hidup tidak memoderasi hubungan antara kemudahan transaksi dan keputusan menggunakan QRIS.

4.6.2 Uji F

Uji pengaruh simultan dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengetahui F tabel maka menggunakan $df_1 = k - 1$, dan $df_2 = n - k$. $df_1 = 3 - 1 = 2$, $df_2 = 100 - 3 = 97$. Maka nilai F tabel adalah 3,09. Lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1018.596	6	169.766	52.951	.000 ^b
	Residual	298.164	93	3.206		
	Total	1316.760	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3M, X2, X1, X3, X2M, X1M

Berdasarkan hasil olah data pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel X1, X2 dan X3 adalah F hitung lebih besar dari F tabel, dan hasilnya $52,951 > 3,09$ dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000, hal ini memberikan kesimpulan bahwasannya untuk hasil tersebut diterima, yang berarti terdapat pengaruh

literasi keuangan syariah (X1), resiko transaksi (X2) dan kemudahan transaksi (X3) secara simultan terhadap keputusan menggunakan (Y).

4.6.3 Uji R2

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu $0 < R^2 < 1$.⁶³ Apabila nilai R2 semakin mendekati 1 menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kuat. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai R2 semakin mendekati angka 0 maka menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen kurang informasi. Berikut hasil pengujian koefisien determinan (R2) :

Tabel 4.12 Uji R2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.880 ^a	.774	.759	1.791

a. Predictors: (Constant), X3M, X2, X1, X3, X2M, X1M

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square (Koefisien Determinasi) yang didapat adalah 0,759. Hal ini menunjukkan besarnya presentase variabel literasi keuangan syariah, risiko transaksi dan kemudahan transaksi dalam menjelaskan variabel dependennya yaitu keputusan menggunakan sebesar 75,9%. Sedangkan 24,1% sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

⁶³ Taufiq dan Adam, —Determinasi Harga Saham Syariah Melalui Analisis Terhadap Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi., Jurnal ekonomi, Vol 1 No 3, 2014.

4.7 Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Menggunakan layanan keuangan syariah, dengan nilai koefisien regresi sebesar 1.185 dan nilai signifikansi $p = 0.006$ ($p < 0.05$). Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam literasi keuangan syariah akan meningkatkan skor keputusan menggunakan layanan keuangan syariah sebesar 1.185 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Fenomena ini dipengaruhi oleh karakteristik Gen Z yang melek teknologi dan cepat menerima inovasi digital, termasuk sistem pembayaran seperti QRIS. Di sisi lain, mereka juga mulai tertarik pada nilai-nilai keuangan yang sejalan dengan prinsip syariah. Pemahaman yang baik tentang keuangan syariah membuat mereka lebih yakin memilih transaksi yang sesuai dengan nilai agama. Kota Semarang sendiri memiliki infrastruktur digital yang mendukung, mulai dari UMKM hingga layanan online, sehingga penggunaan QRIS semakin mudah dijangkau. Literasi keuangan syariah membantu Gen Z menilai manfaat QRIS secara praktis sekaligus sesuai nilai-nilai syariah seperti transparansi dan bebas riba. Selain itu, kebiasaan Gen Z dalam mengakses informasi lewat media digital menjadikan mereka lebih kritis dalam memilih layanan keuangan. Literasi yang tinggi membuat mereka lebih percaya diri menggunakan QRIS, apalagi jika dinilai praktis, aman, dan mendatangkan keberkahan.

Secara praktis, temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip syariah, maka semakin tinggi pula kemungkinan individu tersebut untuk memutuskan menggunakan produk atau layanan keuangan berbasis syariah. Literasi ini mencakup pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar keuangan Islam seperti larangan riba, konsep mudharabah, musyarakah, zakat, serta nilai-nilai keadilan dan keberkahan dalam bertransaksi.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berperan penting dalam memengaruhi perilaku keuangan masyarakat Muslim. Misalnya, Lusardi & Mitchell (2014) menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan secara umum berkorelasi positif dengan pengambilan keputusan keuangan yang rasional, termasuk dalam memilih produk keuangan yang sesuai nilai dan kebutuhan pribadi. Dalam konteks keuangan syariah, Setiawan dan Fitriani (2020) menemukan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan produk perbankan syariah, khususnya dalam kelompok usia produktif yang memiliki kesadaran religius yang tinggi.⁶⁴

Lebih lanjut, Nidar dan Bestari (2012) menegaskan bahwa pemahaman terhadap konsep keuangan syariah memungkinkan individu untuk lebih selektif dan cermat dalam memilih produk keuangan, terutama dalam membedakan antara produk syariah yang sesuai syariat dan produk konvensional yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini memperkuat argumen bahwa literasi menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan finansial yang sesuai dengan keyakinan.

Dari sisi teori, hasil ini mendukung konsep Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), yang menyatakan bahwa perilaku individu, termasuk keputusan finansial, sangat dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuan. Literasi keuangan syariah sebagai bentuk pengetahuan menjadi salah satu determinan penting dalam membentuk niat dan tindakan seseorang dalam memilih produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Dari sisi teori, hasil ini mendukung konsep Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), yang menyatakan bahwa perilaku individu, termasuk keputusan finansial, sangat dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuan. Literasi keuangan syariah sebagai bentuk pengetahuan menjadi salah satu determinan penting dalam membentuk niat dan tindakan seseorang dalam memilih produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

2. Pengaruh Risiko Transaksi Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Risiko Transaksi (X2) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Keputusan Menggunakan layanan keuangan syariah, dengan nilai koefisien regresi sebesar -1.180 dan nilai signifikansi $p = 0.028$ ($p < 0.05$). Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam persepsi risiko transaksi akan menurunkan skor keputusan menggunakan layanan keuangan syariah sebesar 1.180 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Penurunan keputusan menggunakan pada Gen Z dalam menggunakan QRIS dipengaruhi oleh kekhawatiran terhadap risiko seperti kebocoran data, kesalahan sistem, atau penipuan digital. Meski akrab dengan teknologi, Gen Z cukup peka terhadap isu keamanan. Jika mereka merasa QRIS belum aman, keraguan pun muncul. Di Kota Semarang, persepsi negatif ini bisa dipicu oleh kurangnya edukasi atau pengalaman buruk, seperti transaksi gagal atau saldo terpotong. Hal ini memperkuat rasa tidak percaya. Karena itu, persepsi risiko menjadi hambatan nyata bagi adopsi QRIS. Diperlukan upaya seperti edukasi keamanan, peningkatan literasi digital, dan perbaikan layanan agar Gen Z merasa lebih yakin dan nyaman dalam menggunakannya.

⁶⁴ Setiawan, B., & Fitriani, R Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menggunakan Produk Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(2), . (2020).

Secara substansial, temuan ini mencerminkan bahwa semakin tinggi persepsi risiko yang dirasakan oleh individu saat bertransaksi menggunakan layanan keuangan syariah baik dari segi keamanan data, kejelasan prosedur, transparansi informasi, maupun kemungkinan kerugian finansial semakin rendah kecenderungan mereka untuk memilih dan menggunakan layanan tersebut. Hal ini dapat dipahami karena risiko adalah salah satu faktor psikologis yang kuat memengaruhi perilaku konsumen, khususnya dalam pengambilan keputusan yang menyangkut keuangan.

Sejumlah penelitian juga mendukung temuan ini. Lestari dan Nugroho (2021) menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan e-banking syariah, terutama jika konsumen merasa tidak yakin terhadap sistem keamanannya. Sementara itu, Rahmawati dan Santoso (2020) menunjukkan bahwa risiko transaksi menjadi penghalang utama bagi masyarakat yang belum pernah menggunakan layanan keuangan syariah, terutama dalam bentuk digital, karena adanya kekhawatiran terhadap kesalahan sistem, keterlambatan transaksi, dan transparansi informasi.

Kusumawati dan Rahayu (2019) juga mencatat bahwa risiko transaksi berpengaruh signifikan terhadap loyalitas nasabah perbankan syariah. Ketika nasabah merasa bahwa sistem transaksi rawan gangguan atau kurang responsif, mereka cenderung berpindah ke layanan yang dianggap lebih aman, termasuk ke layanan konvensional. Oleh karena itu, persepsi risiko harus menjadi perhatian utama dalam membangun kepercayaan nasabah.

3. Pengaruh Kemudahan Transaksi Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Kemudahan Transaksi (X3) memiliki koefisien regresi sebesar -0.073 dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0.864$ ($p > 0.05$). Hal ini menunjukkan

bahwa kemudahan transaksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan seseorang dalam menggunakan QRIS . Hal ini mungkin terjadi karena kemudahan transaksi kini sudah menjadi fitur umum di berbagai layanan digital, sehingga tidak lagi dianggap sebagai faktor pembeda yang memengaruhi keputusan. Bagi Gen Z, aspek seperti keamanan, kepercayaan, dan manfaat justru lebih berpengaruh. Selain itu, kemudahan yang dijanjikan QRIS bisa jadi belum sepenuhnya dirasakan, misalnya karena masih ada kendala teknis atau belum semua tempat menerima QRIS. Dengan kata lain, kemudahan saja tidak cukup untuk mendorong penggunaan QRIS jika tidak didukung oleh faktor lain yang lebih relevan bagi pengguna.

Secara statistik, koefisien yang mendekati nol dan nilai signifikansi yang sangat tinggi mengindikasikan bahwa variabel kemudahan transaksi tidak menjadi faktor yang menentukan secara langsung dalam memengaruhi keputusan menggunakan layanan ini. Artinya, meskipun QRIS menawarkan proses transaksi yang cepat, sederhana, dan praktis, hal tersebut tidak serta merta meningkatkan kecenderungan seseorang untuk memilih atau menggunakan QRIS.

Salah satu kemungkinan penyebab ketidaksignifikanan ini adalah bahwa kemudahan transaksi sudah dianggap sebagai standar minimum dalam sistem pembayaran digital masa kini. Dengan kata lain, pengguna mungkin tidak lagi menganggap —kemudahan— sebagai keunggulan utama, tetapi sebagai fitur dasar yang seharusnya memang ada. Oleh karena itu, faktor ini tidak memberikan diferensiasi yang cukup untuk memengaruhi keputusan penggunaan secara signifikan. Selain itu, bisa jadi persepsi masyarakat terhadap QRIS syariah masih berkutat pada aspek kehalalan, keamanan, atau kejelasan akad, sehingga kemudahan teknis tidak menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa kemudahan teknologi, meskipun penting, tidak selalu menjadi

penentu utama dalam pengambilan keputusan, terutama jika faktor lain seperti kepercayaan, keamanan, dan nilai religius lebih dominan. Misalnya, Sari dan Prabowo (2022) dalam penelitiannya tentang adopsi QRIS syariah menyatakan bahwa meskipun kemudahan operasional QRIS dihargai, namun kepercayaan terhadap sistem dan kesesuaian dengan prinsip syariah lebih berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengguna. Putri dan Hidayat (2021) juga menemukan bahwa faktor kemudahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan QRIS di kalangan masyarakat urban, karena pengguna sudah terbiasa dengan berbagai aplikasi pembayaran digital lain yang juga mudah digunakan. Dalam hal ini, faktor emosional dan sosial lebih dominan, seperti rekomendasi dari orang terdekat atau citra lembaga keuangan penyedia layanan.

4. Gaya Hidup Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS.

Hasil regresi moderasi menunjukkan bahwa variabel interaksi antara Literasi Keuangan Syariah dan Gaya Hidup (X1M) memiliki koefisien regresi sebesar -0.099 dengan nilai signifikansi $p = 0.013$ ($p < 0.05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa gaya hidup secara signifikan memoderasi hubungan antara literasi keuangan syariah dan keputusan untuk menggunakan QRIS.

Koefisien negatif tersebut menunjukkan bahwa semakin kuat gaya hidup konsumtif atau mengikuti tren, maka pengaruh positif literasi keuangan syariah terhadap keputusan menggunakan QRIS justru melemah. Artinya, meskipun Gen Z memahami prinsip-prinsip keuangan syariah, mereka cenderung mengesampingkan hal itu jika gaya hidup mereka lebih mengutamakan kepraktisan, kecepatan, atau hal-hal yang sedang populer. Di Kota Semarang yang tengah berkembang secara digital dengan budaya konsumsi yang makin modern, gaya hidup Gen Z banyak dipengaruhi oleh media sosial, teknologi, dan pola hidup serba instan. Dalam situasi seperti ini, pemahaman syariah tidak otomatis menjadi dasar dalam pengambilan

keputusan keuangan, karena gaya hidup yang mereka jalani sering kali lebih dominan dalam menentukan pilihan.

Arah koefisien yang negatif menandakan bahwa gaya hidup berperan sebagai variabel moderator yang melemahkan pengaruh positif literasi keuangan syariah terhadap keputusan penggunaan. Artinya, meskipun seseorang memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi, jika gaya hidupnya tidak mendukung prinsip-prinsip ekonomi syariah (misalnya lebih konsumtif, hedonis, atau cenderung materialistik), maka pengaruh literasi tersebut terhadap keputusan menggunakan QRIS berbasis syariah akan berkurang atau bahkan tidak efektif.

Secara teoritis, gaya hidup (lifestyle) mencerminkan nilai, minat, dan pola perilaku individu dalam mengalokasikan sumber daya seperti waktu dan uang. Seseorang dengan literasi keuangan syariah yang baik bisa saja memahami konsep halal-haram dalam keuangan, pentingnya akad, dan manfaat dari sistem keuangan bebas riba. Namun, bila gaya hidupnya lebih menekankan pada kemudahan, kecepatan, atau tren tanpa mempertimbangkan prinsip syariah, maka pengetahuan tersebut tidak sepenuhnya diterapkan dalam perilaku konsumsi atau keputusan keuangan. Dengan kata lain, pengetahuan (literasi) saja tidak cukup, dan dapat tereduksi oleh nilai-nilai dalam gaya hidup yang bertentangan dengan prinsip syariah. Dalam konteks ini, gaya hidup bertindak sebagai barrier psikologis atau perilaku terhadap penerapan literasi syariah secara konsisten dalam keputusan keuangan.

Temuan ini sejalan dengan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa gaya hidup dapat memengaruhi efektivitas literasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan, Sari & Hafid (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa gaya hidup konsumtif secara signifikan menurunkan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung. Artinya, semakin konsumtif gaya hidup seseorang, semakin kecil pengaruh positif literasi yang dimilikinya terhadap keputusan finansial yang bijak.

5. Gaya Hidup Memoderasi Pengaruh Risiko Transaksi Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS.

Hasil regresi moderasi menunjukkan bahwa variabel interaksi X2M (Risiko Transaksi $\times$ Gaya Hidup) memiliki koefisien sebesar 0.106 dengan nilai signifikansi $p = 0.012$. Temuan ini menunjukkan bahwa gaya hidup secara signifikan memoderasi hubungan antara risiko transaksi dan keputusan menggunakan QRIS. Karena koefisiennya positif, maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup memperkuat pengaruh risiko transaksi terhadap keputusan penggunaan, meskipun secara individu, variabel risiko transaksi (X2) memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan menggunakan.

Koefisien positif tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup memperkuat pengaruh risiko transaksi terhadap keputusan dalam menggunakan QRIS. Semakin kuat kecenderungan seseorang pada gaya hidup digital dan konsumtif, semakin besar pula dampak negatif dari risiko yang mereka rasakan terhadap keinginan menggunakan layanan ini. Dengan kata lain, saat risiko transaksi dianggap tinggi, gaya hidup tertentu justru membuat keraguan atau penolakan terhadap QRIS semakin kuat. Khususnya bagi Gen Z di Kota Semarang, yang terbiasa dengan layanan cepat, praktis, dan berbasis teknologi, gangguan seperti error sistem, potensi kebocoran data, atau kegagalan transaksi bisa menjadi alasan utama untuk tidak menggunakan QRIS. Gaya hidup mereka yang mengutamakan kenyamanan dan efisiensi membuat mereka cenderung enggan mentoleransi ketidakpastian dalam layanan digital.

Secara sederhana, temuan ini dapat dimaknai bahwa pada individu dengan gaya hidup tertentu khususnya yang cenderung berhati-hati, rasional, atau berorientasi pada keamanan persepsi terhadap risiko transaksi menjadi faktor yang lebih menentukan dalam mengambil keputusan untuk

menggunakan layanan seperti QRIS, Sebaliknya, individu dengan gaya hidup yang lebih santai, impulsif, atau sangat adaptif terhadap teknologi kemungkinan tidak terlalu mempermasalahkan risiko transaksi. Namun, ketika gaya hidup seseorang mencerminkan kecermatan dalam pengelolaan keuangan, maka sensitivitas terhadap risiko—baik terkait keamanan data, kejelasan akad, maupun potensi penipuan digital—menjadi lebih besar. Dalam konteks ini, gaya hidup memperkuat persepsi risiko sebagai faktor penentu dalam keputusan menggunakan QRIS.

Beberapa studi sebelumnya memberikan dukungan terhadap temuan ini adalah Amalia & Suhendra (2020) menunjukkan bahwa gaya hidup religius memperkuat dampak risiko transaksi terhadap keputusan penggunaan keuangan syariah karena individu dalam kelompok ini lebih menaruh perhatian pada kejelasan akad, transparansi, dan potensi riba.

6. Gaya Hidup Memoderasi Pengaruh Kemudahan Transaksi Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS.

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel interaksi X3M (Kemudahan Transaksi $\times$ Gaya Hidup) memiliki koefisien sebesar 0.059 dengan nilai signifikansi $p = 0.139$ ($p > 0.05$). Hal ini mengindikasikan bahwa gaya hidup tidak memoderasi secara signifikan hubungan antara kemudahan transaksi dan keputusan menggunakan QRIS. Dengan kata lain, meskipun gaya hidup seseorang bisa beragam, pengaruh kemudahan transaksi terhadap keputusan untuk menggunakan QRIS tidak banyak berubah tergantung gaya hidupnya. Hal ini dapat terjadi karena kemudahan transaksi saat ini sudah menjadi fitur yang diharapkan atau dianggap standar dalam layanan digital, sehingga tidak lagi menjadi penentu utama dalam keputusan penggunaan, terlepas dari gaya hidup pengguna. Bagi Gen Z maupun kelompok pengguna lain, kemudahan dianggap hal mendasar, bukan keunggulan yang membedakan satu layanan dari yang lain. Dengan demikian, meskipun gaya hidup dapat memengaruhi aspek

lain dalam perilaku finansial digital, dalam konteks kemudahan transaksi, pengaruhnya tidak signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS.

Secara substansial, kemudahan transaksi merupakan fitur teknis yang bersifat universal dan relatif dihargai oleh hampir semua segmen pengguna, terlepas dari gaya hidup mereka. Artinya, baik individu dengan gaya hidup hemat, konsumtif, konvensional, modern, religius, maupun sekuler, umumnya memiliki kecenderungan yang serupa dalam merespons kemudahan suatu layanan keuangan digital. Dalam hal ini, gaya hidup tampaknya tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk mengubah atau memperkuat/melemahkan hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan dan keputusan menggunakan QRIS. Bisa jadi hal ini terjadi karena kemudahan adalah aspek yang sudah dianggap standar atau minimal expectation dalam layanan digital saat ini sehingga variasi dalam gaya hidup tidak memberikan pengaruh berarti.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas maka kesimpulan dari penelitian sebagai berikut :

1. Literasi Keuangan Syariah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS. Semakin tinggi literasi, semakin besar kecenderungan menggunakan QRIS.
2. Risiko Transaksi (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan. Semakin tinggi persepsi risiko, semakin rendah kecenderungan menggunakan QRIS.
3. Kemudahan Transaksi (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS, sehingga bukan faktor penentu utama dalam keputusan penggunaan.
4. Gaya Hidup memoderasi hubungan X1 (Literasi Keuangan Syariah) terhadap keputusan menggunakan secara signifikan dan negatif, artinya gaya hidup melemahkan pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menggunakan QRIS.
5. Gaya Hidup memoderasi hubungan X2 (Risiko Transaksi) terhadap keputusan menggunakan secara signifikan dan positif, artinya gaya hidup memperkuat pengaruh risiko transaksi terhadap keputusan menggunakan QRIS.
6. Gaya Hidup tidak memoderasi hubungan X3 (Kemudahan Transaksi) terhadap keputusan menggunakan QRIS, karena pengaruhnya tidak signifikan.

5.2 Saran

a. Peningkatan Literasi Keuangan Syariah

1. Mengingat literasi keuangan syariah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS, pihak penyedia layanan (misalnya bank syariah, BI, atau lembaga fintech) disarankan untuk:
2. Mengadakan edukasi dan sosialisasi yang masif tentang konsep keuangan syariah dan manfaat QRIS.
3. Mengintegrasikan literasi digital syariah dalam program inklusi keuangan, terutama di kalangan generasi muda dan pelaku UMKM.

b. Mitigasi Risiko Transaksi

1. Karena risiko transaksi memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan menggunakan QRIS, penting bagi penyedia layanan untuk:
2. Meningkatkan keamanan sistem transaksi, seperti autentikasi ganda, enkripsi data, dan proteksi konsumen.
3. Menyediakan layanan pengaduan dan kejelasan prosedur dalam menangani kesalahan transaksi agar kepercayaan pengguna meningkat.

c. Reorientasi Strategi Kemudahan Transaksi

1. Karena kemudahan transaksi tidak berpengaruh signifikan, pendekatan promosi berbasis fitur teknis mungkin perlu dikombinasikan dengan:
2. Strategi diferensiasi lain, seperti value added services (diskon, poin reward, atau dukungan syariah).
3. Pendekatan emosional atau nilai religius untuk membangun loyalitas.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil serta dalam pengembangan studi selanjutnya. Pertama, data yang digunakan bersifat cross-sectional, yaitu hanya menggambarkan kondisi pada satu waktu tertentu, sehingga belum mampu menangkap dinamika perubahan perilaku penggunaan QRIS dari waktu ke waktu. Studi longitudinal di masa mendatang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap perubahan sikap dan keputusan pengguna.

Kedua, populasi dan sampel yang digunakan terbatas pada wilayah atau kelompok tertentu, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi secara luas ke seluruh populasi pengguna layanan keuangan syariah di Indonesia. Variasi geografis, budaya, tingkat adopsi digital, serta kondisi ekonomi dapat memengaruhi hasil jika penelitian diperluas ke wilayah lain.

Ketiga, variabel moderator yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup gaya hidup. Padahal, terdapat kemungkinan bahwa faktor-faktor lain seperti religiusitas, tingkat kepercayaan terhadap teknologi, atau faktor sosial juga dapat memoderasi hubungan antara literasi, risiko, kemudahan, dan keputusan menggunakan QRIS. Oleh karena itu, penelitian di masa depan disarankan untuk mengeksplorasi variabel moderator lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ini Daftar Provinsi dengan Merchant QRIS Terbanyak
<https://databoks.katadata.co.id/keuangan/statistik/66c7375565f0e/ini-daftar-provinsi-dengan-merchant-qr-is-terbanyak>
- Aditya Fajar, 2022, Pengaruh Content Marketing, Online Consumer Review Dan Beauty Vlogger Terhadap Keputusan Pembelian Online Produk Hijab Rabbani Pada Generasi Z Di Kota Semarang, Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi . Vol. 10, No. 02
- Aistutika, Pengaruh Kemudahan, Manfaat Dan Risiko Transaksi Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Qris Bsi Mobile (Studi Kasus Pada Nasabah Bank BSI Kantor Cabang Pemalang yang Belum Menggunakan Aplikasi Mobile Banking BSI), Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2024.
- Alifah Anisa, Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Risiko terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik Berbasis Quick Response Code Indonesian Standard. Akruar : Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer, Vol 16 No 2, 2023.
- Al-Shabiyah, Teori Ekonomi Mikro (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009)
- Analia, Preferensi Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital (Studi Kasus: Konsumen Burjo Dan Warmindo Di Kota Semarang), Management Studies and Entrepreneurship Journal Vol 5(2) 2024.
- Anang Panggah Wartanto, Pengaruh Kualitas Pelayanan, Relationship Marketing Dan Citra Perusahaan Terhadap Loyalitas Nasabah Dengan Kepuasan Nasabah Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Nasabah Bprs Dana Amanah Surakarta), Skripsi, Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019
- Andhika, Akbar Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS Pada Umkm Selama Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi, Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2022

- Bank Indonesia, <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Documents/Bahan-Sosialisasi-QRIS.pdf>
- Budiarti, Lina, Edukasi Pentingnya Literasi Keuangan Digital Di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Tunas Harapan Kota Pontianak, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.04, No.01, 2024
- Buono, K.B, Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Syariah Digital Pada Sektor Pertanian, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9(03), 2023.
- CNN Indonesia Pengguna QRIS Naik Jadi 54 Juta per Oktober 2024
https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20241120174948-78-1168824/pengguna-qris-naik-jadi-54-juta-per-oktober-2024?utm_source=chatgpt.com.
- Deni, Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Dipostar, QRIS: Revolusi Pembayaran Digital di Indonesia
<https://www.dipostar.com/berita/detail/qris>
- Duwi Priyatno, Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS, Yogyakarta: MediaKom, 2010
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, Perilaku Konsumen (Yogyakarta: Andi Offset, 2013)
- Harto, Budi, Transformasi Bisnis Di Era Digital (Teknologi Informasi Dalam Mendukung Transformasi Bisnis Di Era Digital), (Jambi, PT Sonpedia Publishing Indonesia)
- Hendsyansah, Decky, Penggunaan Uang Elektronik Dan Uang Virtual Sebagai Pengganti Uang Tunai Di Indonesia,
<https://media.neliti.com/media/publications/314764-penggunaan-uang-elektronik-dan-uang-virt-077c8d98.pdf>.
- Irvianti, Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan, Dan Kemanfaatan Terhadap Keputusan Menggunakan Qris Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Jurnal Tabarru’ : Islamic Banking And Finance Volume 6 Nomor 2, November 2023.
- Kamil Muhammad Uwaidah, Fiqih Wanita (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2008).
- Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/65?from=7&to=12>

- Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7?from=31&to=206>
- Kotler, Philip, & Armstrong, G Prinsip-prinsip pemasaran (Vol. 12, Issue 01).
Jakarta: Erlangga . (2013)
- Mitchell and Lusardi, "Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Well-Being."
- Moh, Subowo, Pengaruh Prinsip Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Kepuasan Pelanggan Aplikasi Ojek Online XYZ, Walisongo Journal of Information Technology, Vol. 2 No. 2 (2020).
- Mutiara, Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Qris Pada Mahasiswa Uin Raden Fatah Palembang. Undergraduate Thesis Thesis, Universitas Islam Negeri Raden Fatah. 2023.
- Natsir, Khairina, Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas Umkm, Jurnal Sarina Abdimas, Vol 1 No 3 2023.
- Niken Ayu Lestari dan Sri Setyo Iriani, "Niken Ayu Lestari Dan Sri Setyo Iriani, Pengaruh Kepercayaan Dan Kemudahan Transaksi Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online Pada Situs Mataharimall.Com", Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 6 No. 1, 2018
- Nila, pengantar statistik penelitian, Depok, PT. Raja Grafindo Persada, 2017
- Nosita, Firda, Toleransi Risiko Pada Wanita di Indonesia, Kajian Ekonomi Keuangan Volume 3 Nomor 2 (2019).
- Nugroho J. Setiadi, Perilaku Konsumen, (Kencana, Jakarta, 2010)
- P. N. A Nugraheni, 'Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja Ditinjau Dari Lokasi Tempat Tinggal' (Unuiversitas Muhammadiyah Surakarta, 2003).
- Pavranza, Tanggung Jawab Konsumen Atas Transaksi E-Commerce Dengan Sistem Bayar Di Tempat , Jurnal Kertha Desa, Vol. 12 No. 9 Tahun 2024
- Perbanas, Lonjakan Transaksi QRIS di 2024: Pertumbuhan Tahunan dan Dampaknya pada Ekonomi Digital <https://perbanas.org/publikasi/artikel-perbanas/lonjakan-transaksi-qris-di-2024-pertumbuhan-tahunan-dan-dampaknya-pada-ekonomi-digital>

- Philip Kotler dan Gary Armstrong, Prinsip-Prinsip Pemasaran Jilid I Edisi 12 (Jakarta: Erlangga, 2008).
- Puput, Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah melalui SBSN Ritel <https://djppr.kemenkeu.go.id/meningkatkanliterasidaninklusikeuangansyariahmelaluisbsnritel>
- Ramadan, Rivaldi, Pengaruh Pengetahuan Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Bank Aceh Syariah Dan Bank Syariah Indonesia Pada Masyarakat Kota Sabang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2023. Hal 20.
- Ramadiyah, R. Model sistem manajemen resiko perbankan syariah atas transaksi usaha masyarakat. Menara Riau, 13(2), 220-248. 2014
- Rambat Lupiyoadi, Ridho Bramulya Ikhsan, Praktikum Metode Riset Bisnis, Salemba empat, 2015
- Ricki Yuliardi dan Zuli Nuraeni, Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS. (Yogyakarta: innosain 2017),
- Risriyanti Prasetyo dan Jhon J.O.I Ihalauw, Perilaku Konsumen (Yogyakarta: Andi Offset, 2016).
- S P Wagland and S Taylor, "When It Comes to Financial Literacy , Is Gender Really an Issue ?," Australasian Accounting, Business and Finance Journal 3, no. 1 (2009): 13–25, <http://ro.uow.edu.au/aabfj/vol3/iss1/3>.
- Sakti Wira, Pengaruh Penggunaan Digital Payment Di Kalangan Milenial Tanjunguban, Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stie) Pembangunan Tanjungpinang 2023.
- Sari Purnama Ita, Adoption Of Qris (Quick Response Code Indonesian Standard) Through A Strategy To Increase The Financial Literacy Of UMKM Players In The City Of Solo, Indonesian Journal Of Interdisciplinary Research In Science And Technology (MARCOPOLLO) Vol. 2, No. 6, 2024.
- Sari, Mutiara Difa, Tpb Dalam Menciptakan Brand Awareness Guna Meningkatkan Purchase Intention, Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, 19 (2), 2024.
- Silvya L. Mandey, 'Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen', Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi 93, 6 (2009),
- Soelistya, Joko, Analisis Teknologi Informasi Mobile Banking Dan Persepsi Risiko

- Transaksi Terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Kasus Bank Mandiri Syariah Cabang Jemur Handayani Surabaya), *Accounting and Management Journal*, Vol. 1, No. 2, December 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Alfa beta, 2001)
- Wati, Mustika, Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Skripsi, Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung, 2023.
- Yahya, Muchlis. "Dasar-Dasar Penelitian Metodologi dan Aplikasi." *PT Pustaka Rizki Putra, Semarang* (2010).
- Yohanes Sutrisno, "Financial Attitudes Dan Spending Habits Di Kalangan Mahasiswa Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin" (Universitas Kristen Satya Wacana, 2012), <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/1894>.
- Yusuf, H.A, Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Nasabah dalam Memilih Cicilan Kendaraan Islami, *SANTRI : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* Volume 2 No 5 Oktober 2024,
- Yusuf, Harandra, Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Nasabah dalam Memilih Cicilan Kendaraan Islami, *SANTRI : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* Volume 2 No 5 Oktober 2024.

LAMPIRAN

Lampiran 1 (Kuesioner Penelitian)

KUESIONER / ANGKET PENELITIAN

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, RISIKO TRANSAKSI DAN KEMUDAHAN TRANSAKSI TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN QRIS DENGAN GAYA HIDUP SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Pada Gen Z Di Kota Semarang)

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya Muhammad Hammam Defa mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Sedang melakukan penelitian yang berjudul "**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, RISIKO TRANSAKSI DAN KEMUDAHAN TRANSAKSI TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN QRIS DENGAN GAYA HIDUP SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Gen Z Di Kota Semarang)**"

Kriteria Responden :

1. Gen Z (17 tahun - 34 tahun)
2. Berdomisili Kota Semarang

Data - data yang disampaikan dalam kuesioner ini sangat penting untuk penulisan penelitian, sebab sebagai salah satu syarat kelulusan Sastra Satu (S1) dan data Mahasiswa/i berikan semata - mata untuk kepentingan akademik dan dijamin kerahasiaannya. terimakasih Atas kesediaan mas/mbak dalam penelitian kuesioner ini saya ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. W

A. Petunjuk Pengisian

Pernyataan – pernyataan di bawah ini merupakan item-item terkait faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Untuk itu mohon Saudara/i memberikan tick mark (√) pada kolom jawaban yang disediakan. Keterangan pada kolom jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut :

Keterangan	Arti	Bobot
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

B. Identitas Responden

1. Nama Lengkap :

2. Usia :

- a. 17-20
- b. 21-24
- c. 25-28
- d. 29-34

3. Jenis Kelamin :

- a. Laki-laki
- b. Perempuan

4. Status :

- a. Pelajar
- b. Mahasiswa
- c. Bekerja

5. Alamat Domisili :

C. Kolom Pernyataan dan Jawaban

1. Literasi Keuangan (X1)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya tahu bahwa menggunakan QRIS dapat membantu pencatatan transaksi secara digital.					
2.	Saya mampu memahami informasi terkait penggunaan QRIS dalam transaksi keuangan.					
3.	Saya merasa penggunaan QRIS adalah pilihan yang bijak dalam mengelola keuangan.					
4.	Saya percaya QRIS dapat mempermudah pengelolaan keuangan saya secara digital.					

2. Risiko Transaksi (X2)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya percaya QRIS memiliki sistem keamanan yang memadai untuk mencegah penipuan.					
2.	Saya tetap merasa nyaman menggunakan QRIS meskipun ada potensi risiko transaksi.					
	Saya merasa QRIS rentan terhadap gangguan teknis yang dapat merugikan saya.					

3. Kemudahan Transaksi (X3)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya merasa proses transaksi menggunakan QRIS berlangsung sangat cepat.					
2.	Saya merasa QRIS sangat mudah diakses oleh siapa saja, termasuk saya sebagai Gen Z.					
3.	Saya lebih memilih menggunakan QRIS dibandingkan metode pembayaran lainnya karena lebih mudah.					

4.	Saya yakin dapat menggunakan QRIS dengan benar karena petunjuknya yang mudah diikuti.					
----	---	--	--	--	--	--

4. Keputusan Menggunakan (Y)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya merasa lebih percaya diri menggunakan QRIS setelah mendapatkan penjelasan yang jelas tentang keuntungannya.					
2.	Saya memilih menggunakan QRIS untuk transaksi sehari-hari dibanding metode pembayaran lain.					
3.	Penggunaan QRIS memenuhi keinginan saya dalam melakukan transaksi secara cepat dan mudah.					
4.	Rekomendasi dari lingkungan sosial saya memengaruhi keputusan saya dalam memilih QRIS.					

5. Gaya Hidup (Moderasi)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Kegiatan sehari-hari saya banyak melibatkan penggunaan perangkat digital dan aplikasi pembayaran seperti QRIS.					
2.	Saya merasa penggunaan QRIS sesuai dengan minat saya dalam bertransaksi secara praktis dan cepat.					
3.	Pendapat saya tentang teknologi digital mendukung keputusan saya untuk menggunakan QRIS.					

Lampiran 2 (Tabulasi Hasil Jawaban Responden)

Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.TOTAL
1	1	3	2	3	9
2	4	5	2	5	16
3	3	3	3	3	12
4	4	4	3	4	15
5	5	5	5	5	20
6	5	4	4	4	17
7	5	5	4	3	17
8	4	4	4	4	16
9	5	4	4	5	18
10	4	4	4	4	16
11	1	1	2	3	7
12	3	4	4	4	15
13	5	4	3	5	17
14	4	3	4	4	15
15	5	4	5	4	18
16	5	3	4	4	16
17	5	5	3	4	17
18	4	4	4	4	16
19	4	4	3	5	16
20	3	5	4	5	17
21	1	1	2	1	5
22	5	5	4	5	19
23	5	3	3	5	16
24	5	4	4	5	18
25	2	3	3	3	11
26	4	3	4	4	15
27	5	5	4	5	19
28	5	5	5	5	20
29	4	4	4	4	16
30	5	5	5	5	20
31	5	4	4	4	17
32	5	5	5	5	20
33	3	4	3	5	15
34	5	5	5	5	20
35	4	4	4	4	16
36	3	3	3	3	12
37	3	2	4	2	11
38	5	5	5	5	20
39	5	5	5	5	20
40	3	3	3	4	13
41	3	4	5	3	15
42	5	4	2	3	14
43	4	5	4	5	18

44	4	5	4	4	17
45	5	4	4	5	18
46	4	4	3	4	15
47	5	5	5	5	20
48	5	5	3	3	16
49	4	3	3	3	13
50	5	4	3	4	16
51	3	4	4	4	15
52	4	3	3	3	13
53	5	5	5	5	20
54	3	4	2	3	12
55	3	5	5	5	18
56	4	5	4	4	17
57	4	3	4	5	16
58	5	3	5	4	17
59	5	5	5	5	20
60	5	5	5	5	20
61	4	4	2	2	12
62	5	4	3	5	17
63	5	4	3	3	15
64	5	5	5	5	20
65	5	5	5	5	20
66	4	4	4	4	16
67	4	4	3	4	15
68	5	5	5	5	20
69	5	3	4	4	16
70	4	4	4	4	16
71	1	1	1	1	4
72	5	4	4	5	18
73	5	5	5	5	20
74	5	5	5	4	19
75	5	5	3	4	17
76	4	5	3	4	16
77	5	4	3	4	16
78	5	5	5	5	20
79	4	5	3	3	15
80	5	5	3	5	18
81	5	5	5	5	20
82	5	5	5	5	20
83	5	5	5	5	20
84	5	4	5	4	18
85	5	4	5	4	18
86	5	4	5	5	19
87	4	5	3	4	16
88	4	4	3	3	14
89	4	4	4	4	16

90	5	4	5	5	19
91	4	5	3	4	16
92	5	5	4	5	19
93	5	5	5	5	20
94	4	5	5	4	18
95	1	1	1	1	4
96	5	5	5	5	20
97	2	1	3	2	8
98	4	4	3	4	15
99	5	5	5	5	20
100	4	5	3	5	17

Responden	X2.1	X2.2	X2.3	X2.TOTAL
1	3	3	3	9
2	5	4	2	11
3	2	2	2	6
4	3	3	2	8
5	5	5	2	12
6	4	4	4	12
7	5	5	4	14
8	3	4	2	9
9	3	4	3	10
10	3	4	3	10
11	2	1	3	6
12	4	5	4	13
13	3	2	1	6
14	4	4	4	12
15	5	4	3	12
16	3	3	3	9
17	3	4	3	10
18	3	4	3	10
19	4	4	4	12
20	1	4	3	8
21	2	1	1	4
22	5	4	2	11
23	3	4	2	9
24	4	4	4	12
25	4	2	3	9
26	4	3	3	10
27	4	3	4	11
28	4	4	3	11
29	3	2	3	8
30	5	5	5	15
31	5	4	4	13
32	3	4	4	11

33	5	3	4	12
34	3	4	3	10
35	3	3	3	9
36	3	3	3	9
37	2	2	2	6
38	5	5	5	15
39	3	5	3	11
40	2	3	4	9
41	3	2	2	7
42	3	3	3	9
43	3	3	2	8
44	3	3	2	8
45	3	3	1	7
46	4	4	3	11
47	5	5	1	11
48	2	2	3	7
49	2	1	3	6
50	4	4	4	12
51	3	3	4	10
52	3	3	3	9
53	4	4	3	11
54	4	3	2	9
55	1	3	3	7
56	3	3	2	8
57	3	5	1	9
58	3	5	5	13
59	1	3	5	9
60	3	4	2	9
61	3	4	3	10
62	4	5	3	12
63	3	4	2	9
64	4	4	2	10
65	5	1	2	8
66	3	4	3	10
67	2	4	2	8
68	5	4	5	14
69	3	4	2	9
70	3	4	2	9
71	1	1	1	3
72	4	2	2	8
73	5	5	5	15
74	5	5	4	14
75	4	5	1	10
76	5	4	3	12
77	3	4	4	11
78	3	4	2	9

79	4	5	4	13
80	3	5	3	11
81	5	3	3	11
82	5	3	3	11
83	3	4	3	10
84	3	2	2	7
85	5	3	2	10
86	3	3	3	9
87	5	4	4	13
88	4	3	3	10
89	4	4	4	12
90	4	1	1	6
91	5	5	4	14
92	5	5	5	15
93	4	4	4	12
94	5	4	3	12
95	1	1	1	3
96	5	2	4	11
97	3	1	2	6
98	2	3	3	8
99	5	5	5	15
100	4	5	4	13

Responden	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.TOTAL
1	3	3	3	3	12
2	5	5	5	5	20
3	3	2	2	2	9
4	4	4	3	3	14
5	5	5	5	5	20
6	4	3	4	4	15
7	5	5	5	4	19
8	5	4	3	4	16
9	4	5	4	5	18
10	5	5	5	4	19
11	2	2	1	3	8
12	5	3	4	4	16
13	5	5	5	4	19
14	4	4	4	4	16
15	2	5	5	4	16
16	3	4	3	3	13
17	5	5	3	5	18
18	5	5	4	5	19
19	5	4	5	4	18

20	5	3	5	5	18
21	2	1	1	2	6
22	5	5	5	4	19
23	5	5	3	5	18
24	5	5	5	5	20
25	5	4	3	4	16
26	5	5	4	4	18
27	5	5	5	5	20
28	5	5	3	5	18
29	4	4	4	4	16
30	5	5	5	5	20
31	5	5	5	4	19
32	5	4	5	5	19
33	5	5	5	5	20
34	5	5	5	5	20
35	4	5	4	4	17
36	3	3	3	3	12
37	3	2	3	3	11
38	5	5	5	5	20
39	5	5	5	5	20
40	3	3	2	3	11
41	5	1	1	1	8
42	4	4	4	4	16
43	4	5	4	5	18
44	5	4	3	4	16
45	5	5	4	5	19
46	4	4	4	4	16
47	5	5	5	5	20
48	5	4	4	5	18
49	5	5	3	4	17
50	5	5	5	4	19
51	5	5	3	3	16
52	3	3	3	3	12
53	5	5	4	5	19
54	3	4	3	2	12
55	3	4	3	3	13
56	5	5	4	4	18
57	5	4	4	3	16
58	4	4	5	4	17
59	5	5	5	5	20
60	5	5	5	5	20
61	4	5	3	4	16
62	5	5	3	4	17
63	3	5	5	5	18
64	5	5	5	5	20
65	5	5	5	5	20

66	4	4	4	4	16
67	5	5	3	5	18
68	5	5	5	5	20
69	5	5	5	5	20
70	4	4	3	4	15
71	1	1	1	1	4
72	5	5	2	5	17
73	5	5	5	5	20
74	5	4	5	5	19
75	5	5	3	5	18
76	4	4	4	3	15
77	4	5	5	4	18
78	5	5	5	5	20
79	4	3	5	5	17
80	5	5	5	5	20
81	5	4	4	5	18
82	3	3	3	3	12
83	4	5	5	5	19
84	5	5	4	5	19
85	5	4	5	4	18
86	5	4	4	5	18
87	5	4	5	4	18
88	3	4	3	4	14
89	4	4	4	4	16
90	5	5	5	5	20
91	5	5	5	4	19
92	3	5	3	4	15
93	4	4	3	4	15
94	3	5	5	5	18
95	1	1	1	1	4
96	5	5	1	4	15
97	2	2	1	2	7
98	5	4	2	3	14
99	5	5	5	5	20
100	3	3	5	4	15

Responden	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.TOTAL
1	3	3	3	3	12
2	5	5	5	4	19
3	2	2	2	2	8
4	4	4	4	2	14
5	5	3	5	3	16
6	3	3	3	3	12
7	3	4	5	4	16
8	3	3	3	3	12

9	4	3	5	4	16
10	4	3	4	3	14
11	2	3	2	2	9
12	4	4	4	5	17
13	3	3	5	4	15
14	3	3	4	4	14
15	4	5	4	4	17
16	3	3	3	3	12
17	5	2	4	2	13
18	4	5	5	4	18
19	4	4	5	4	17
20	5	5	5	5	20
21	1	2	2	1	6
22	5	5	4	5	19
23	3	3	5	5	16
24	4	4	5	4	17
25	4	4	4	5	17
26	4	4	4	4	16
27	5	5	4	4	18
28	5	3	5	3	16
29	3	3	4	3	13
30	5	5	5	5	20
31	3	5	5	4	17
32	5	3	4	2	14
33	5	5	5	4	19
34	5	5	5	5	20
35	3	3	3	2	11
36	3	3	3	3	12
37	2	3	3	3	11
38	5	5	5	5	20
39	3	5	5	5	18
40	3	3	3	2	11
41	2	2	4	4	12
42	2	2	3	3	10
43	4	5	4	4	17
44	4	3	4	3	14
45	5	4	4	4	17
46	4	4	4	4	16
47	5	5	5	5	20
48	3	5	5	5	18
49	3	3	3	3	12
50	4	3	4	3	14
51	3	2	4	3	12
52	3	3	3	3	12
53	5	4	5	3	17
54	4	3	3	2	12

55	3	3	2	2	10
56	4	4	4	4	16
57	4	5	4	4	17
58	3	3	4	4	14
59	5	1	5	5	16
60	5	5	5	5	20
61	3	3	3	2	11
62	3	2	4	3	12
63	5	5	5	5	20
64	5	5	5	5	20
65	5	5	5	1	16
66	3	3	3	3	12
67	4	2	5	4	15
68	5	5	5	5	20
69	3	4	5	4	16
70	4	3	4	3	14
71	1	1	1	1	4
72	4	2	4	3	13
73	5	5	5	5	20
74	4	5	4	5	18
75	5	3	5	5	18
76	4	4	5	4	17
77	3	4	4	5	16
78	4	5	5	1	15
79	3	4	3	4	14
80	5	4	5	4	18
81	4	5	4	4	17
82	3	3	3	3	12
83	4	4	5	5	18
84	5	5	4	5	19
85	5	5	5	4	19
86	5	5	5	5	20
87	5	4	5	5	19
88	4	3	4	4	15
89	4	4	4	4	16
90	5	5	3	5	18
91	4	4	5	5	18
92	3	3	3	3	12
93	4	3	4	4	15
94	4	5	4	5	18
95	1	1	1	1	4
96	5	3	3	3	14
97	1	2	2	1	6
98	4	3	3	3	13
99	5	5	5	5	20
100	3	5	5	5	18

Responden	Z.1	Z.2	Z.3	Z.TOTAL
1	3	3	3	9
2	5	4	4	13
3	2	3	2	7
4	3	3	3	9
5	5	5	5	15
6	3	3	3	9
7	3	4	5	12
8	3	4	4	11
9	4	4	5	13
10	2	3	4	9
11	2	1	3	6
12	4	4	5	13
13	3	5	5	13
14	4	4	3	11
15	4	5	4	13
16	3	3	3	9
17	2	4	4	10
18	4	4	4	12
19	5	5	4	14
20	5	5	5	15
21	1	2	1	4
22	4	5	4	13
23	3	5	4	12
24	4	4	4	12
25	5	3	3	11
26	4	4	4	12
27	5	4	5	14
28	3	3	5	11
29	4	4	4	12
30	5	5	5	15
31	4	4	4	12
32	3	3	5	11
33	4	5	4	13
34	5	5	5	15
35	3	3	3	9
36	3	3	3	9
37	2	3	3	8
38	5	5	5	15
39	5	5	5	15
40	1	3	2	6
41	1	5	1	7
42	3	3	3	9
43	5	4	5	14

44	3	3	4	10
45	2	5	5	12
46	3	4	4	11
47	5	5	5	15
48	5	5	5	15
49	3	4	3	10
50	3	4	3	10
51	2	4	3	9
52	3	3	3	9
53	4	4	5	13
54	3	3	2	8
55	3	4	2	9
56	4	4	4	12
57	5	5	4	14
58	4	3	4	11
59	4	5	5	14
60	5	5	5	15
61	4	4	4	12
62	4	4	3	11
63	5	5	5	15
64	5	5	5	15
65	5	5	5	15
66	3	3	3	9
67	5	4	4	13
68	5	5	5	15
69	4	5	5	14
70	4	4	4	12
71	1	1	1	3
72	5	5	4	14
73	5	5	5	15
74	5	5	5	15
75	4	5	5	14
76	4	3	5	12
77	4	5	5	14
78	5	4	5	14
79	3	4	3	10
80	4	5	5	14
81	5	3	4	12
82	3	3	3	9
83	1	1	1	3
84	3	3	3	9
85	3	3	5	11
86	3	2	5	10
87	5	4	5	14
88	4	4	3	11
89	4	4	4	12

90	5	3	2	10
91	4	4	5	13
92	3	5	4	12
93	4	4	4	12
94	5	4	5	14
95	1	1	1	3
96	1	5	4	10
97	2	3	1	6
98	3	3	3	9
99	5	5	5	15
100	4	5	4	13

Lampiran 3 (Hasil SPSS)

UJI VALIDITAS X1

		Correlations				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.690**	.602**	.681**	.871**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.690**	1	.547**	.706**	.859**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.602**	.547**	1	.645**	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.681**	.706**	.645**	1	.881**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
X1.TOTAL	Pearson Correlation	.871**	.859**	.815**	.881**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS X1

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.879	4

UJI VALIDITAS X2

		Correlations			
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.437**	.328**	.760**

	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000
	N	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.437**	1	.428**	.812**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.328**	.428**	1	.749**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000
	N	100	100	100	100
X2.TOTAL	Pearson Correlation	.760**	.812**	.749**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS X2

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.665	3

UJI VALIDITAS X3

		Correlations				
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.TOTAL
X3.1	Pearson Correlation	1	.655**	.515**	.660**	.812**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.655**	1	.617**	.769**	.881**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.515**	.617**	1	.699**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.660**	.769**	.699**	1	.905**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
X3.TOTAL	Pearson Correlation	.812**	.881**	.839**	.905**	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI RELIABELITAS X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	4

UJI VALIDITAS Y

		Correlations				
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.TOTAL
Y.1	Pearson Correlation	1	.583**	.686**	.519**	.824**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	.583**	1	.584**	.601**	.829**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	.686**	.584**	1	.661**	.864**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	.519**	.601**	.661**	1	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Y.TOTAL	Pearson Correlation	.824**	.829**	.864**	.838**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI RELIABELITAS Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.857	4

UJI NORMALITAS

KOLMOGOROV SMIRNOV

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.94268622
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.060
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

UJI MULTIKOL

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.405	1.008		.402	.689
	X1	.111	.099	.107	1.130	.261
	X2	-.168	.096	.119	1.755	.082
	X3	.682	.093	.685	7.362	.000

a. Dependent Variable: Y

UJI HETERO

UJI GLEJER

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.794	.595		1.336	.185
	X1	-.006	.058	-.019	-.105	.916
	X2	-.009	.056	-.019	-.155	.877
	X3	.057	.055	.180	1.044	.299

a. Dependent Variable: ABS

UJI ANALISI MODERASI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.802	1.256		3.028	.003
	X1	1.185	.421	1.139	2.816	.006
	X2	-1.180	.528	-.834	-2.236	.028
	X3	-.073	.428	-.074	-.171	.864
	X1M	-.099	.039	-1.921	-2.543	.013
	X2M	.106	.042	1.390	2.548	.012
	X3M	.059	.039	1.208	1.493	.139

a. Dependent Variable: Y

UJI T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.802	1.256		3.028	.003
	X1	1.185	.421	1.139	2.816	.006
	X2	-1.180	.528	-.834	-2.236	.028
	X3	-.073	.428	-.074	-.171	.864
	X1M	-.099	.039	-1.921	-2.543	.013

	X2M	.106	.042	1.390	2.548	.012
	X3M	.059	.039	1.208	1.493	.139

a. Dependent Variable: Y

UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1018.596	6	169.766	52.951	.000 ^b
	Residual	298.164	93	3.206		
	Total	1316.760	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3M, X2, X1, X3, X2M, X1M

UJI R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.880 ^a	.774	.759	1.791

a. Predictors: (Constant), X3M, X2, X1, X3, X2M, X1M

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hammam Defa Adi Nugraha

Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 07 Juli 2003

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Islam

Alamat Rumah : Blimbing Rt 2/ Rw 3 Boja Kendal

Pendidikan Formal :

1. SDN 1 Blimbing
2. MTS Al-Wathoniyyah Semarang
3. MA Rodhotul Mutadiin Balikpapan

Pengalaman Organisasi

1. DEMA FEBI
2. HMJ EI
3. UKM EBI SPORT



:

4.

